

**EFEK AKTIVISME PEMILIK INSTITUSI TERHADAP
PENGHINDARAN PAJAK PADA PERUSAHAAN
PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA**

SKRIPSI



**ROSNITA
105731115121**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2025**

KARYA TUGAS AKHIR MAHASISWA

JUDUL PENELITIAN :

**EFEK AKTIVISME PEMILIK INSTITUSI TERHADAP
PENGHINDARAN PAJAK PADA PERUSAHAAN
PERTAMBANGYANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA**

PROPOSAL PENELITIAN

Disusun dan Diajukan Oleh:

ROSNITA

NIM: 105731115121

***Untuk Memenuhi Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Ekonomi pada program Studi Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Makassar***

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
MAKASSAR
2025**

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

**Hidup akan tetap berjalan, maka lakukan yang terbaik hari ini untuk
mendapatkan yang terbaik pula di masa yang akan datang.**

Hidup bukan saling mendahului, bermimpilah sendiri-sendiri.

(Baskara putra)

PERSEMBAHAN

**Skripsi ini saya persembahkan kepada kedua orang tua saya sebagai
bukti telah menyelesaikan studi dengan sungguh-sungguh.**

**Diri saya sendiri, Rosnita telah mampu berusaha dan berjuang hingga
sejauh ini, mampu mengendalikan diri walaupun banyak tekanan dari
luar keadaan dan tidak memutuskan untuk menyerah.**



PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

Jl. Sultan Alauddin No. 295 gedung iqra Lt. 7 Tel. (0411) 866972 Makassar

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

HALAMAN PERSETUJUAN

Judul Penelitian : Efek Aktivisme Pemilik Institusi Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Dii Bursa Efek Indonesia
Nama Mahasiswa : Rosnita
No. Stambuk/NIM : 105731115121
Program Studi : Akuntansi
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Makassar

Menyatakan bahwa skripsi ini telah diteliti, diperiksa, dan diujikan didepan panitia penguji skripsi strata satu (S1) pada tanggal 27 Februari 2025 di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar

Makassar, 28 Februari 2025

Menyetujui,

Pembimbing I Pembimbing I

Dr. Mira, S.E., MAk., Ak
NIDN: 0903038803

Pembimbing II

Masrullah, S.E., M.Ak
NIDN: 0923089201

Mengetahui,



Dr. H. Andi Jantani, S.E., M.Si
NBM : 651 507

Ketua Program Studi

Dr. Mira, S.E., MAk., Ak
NBM : 1286 844



**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Jl. Sultan Alauddin No. 295 gedung iqra Lt. 7 Tel. (0411) 866972Makassar



LEMBAR PENGESAHAN

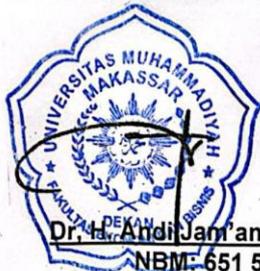
skripsi atas Nama: Rosnita, Nim: 105731115121 diterima dan disahkan oleh panitia Ujian Skripsi Berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor 0006/SK-Y/62201/091004/2025 M, Tanggal 28 Syaban 1446 H / 27 Februari 2025 M. Sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Akuntansi** pada program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 28 Syaban 1446 H
27 Februari 2025 M

PANITIA UJIAN

1. Pengawas Umum : Dr. Ir. H. Abd. Rakhim Nanda, S.T., M.T., IPU. (.....)
(Rektor Unismuh Makassar)
2. Ketua : Dr. H. Andi Jam'an, SE., M.Si
(Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis)
3. Sekretaris : Agusdiwana Suarni, S.E., M.Acc
(Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis)
4. Penguji : 1. Dr. Mira, SE., M.Ak
2. Faidul Adzim Musa, SE., M.Si
3. Masrullah, SE., M.Ak
4. Muhammad Khaedar Sahib, SE., M.Ak

Disahkan Oleh,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Makassar



Dr. H. Andi Jam'an, SE., M.Si
NBM: 651 507



**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Jl. Sultan Alauddin No. 295 gedung iqra Lt. 8 Tel. (0411) 866972 Makassar

SURAT PERNYATAAN KEABSAHAN

Nama Mahasiswa : Rosnita
NIM : 105731115121
Program Studi : Akuntansi
Judul Penelitian : Efek Aktivisme pemilik institusi Terhadap penghindaran Pajak Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.

Dengan ini menyatakan bahwa:

Skripsi yang saya ajukan di depan Tim Penguji adalah ASLI karya sendiri, bukan hasil jiplakan dan tidak dibuat oleh siapa pun

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar

Makassar, 19 februari 2025

Yang membuat Pernyataan,



Rosnita
105731115121

Diketahui Oleh:



Dr. H. Andi Jam'an, SE.,M.Si
NIDN : 090216603

Ketua Program Studi Akuntansi

Dr. Mira, SE, M.Ak.,Ak
NBM : 1286 844

**HALAMAN PERNYATAAN
PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR**

Sebagai sivitas akademik Universitas Muhammadiyah Makassar, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rosnita
NIM : 105731115121
Program Studi : Akuntansi
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Muhammadiyah Makassar **Hak Bebas Royalti Noneksklusif (Non-exclusive Royalty Free Right)** atas karya ilmiah saya yang berjudul:

Efek Aktivisme Pemilik Institusi Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Muhammadiyah Makassar berhak menyimpan, mengalihmedia/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya

Makassar, 03 Maret 2025

Yang Membuat Pernyataan,



Rosnita

NIM: 105731115121

ABSTRAK

ROSNITA.2025. Efek aktivisme pemilik institusi terhadap penghindaran pajak pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Skripsi Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar Di bimbing oleh : Mira dan Masrullah.

Tujuan penelitian ini adalah : Untuk mengetahui pengaruh Efek aktivisme pemilik institusi terhadap penghindaran pajak pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sample dalam penelitian ini menggunakan purposive sampling, sehingga total sampel sebanyak 72 diambil dari 24 perusahaan dengan periode penelitian 3 tahun. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif yang diperoleh dari dokumentasi laporan tahunan dan berhubungan dengan masalah yang diteliti. Berdasarkan hasil penelitian data dengan perhitungan econometrics views (E VIEWS) versi 12 diperoleh kesimpulan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Diharapkan hal ini dapat memberikan masukan kepada pemegang saham, agar memperkuat fungsi pengawasannya terhadap pihak manajemen untuk mengurangi praktik penghindaran pajak.

Kata kunci : Kepemilikan institusional, penghindaran pajak



ABSTRACT

ROSNITA.2025. *The effect of institutional owner activism on tax avoidance in mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange. Thesis Department of Accounting Faculty of Economics and Business, University of Muhammadiyah Makassar Supervised by: Mira and Masrullah.*

The objectives of this study were: To determine the effect of institutional owner activism on tax avoidance in mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The population used in this study are mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The sample in this study used purposive sampling, so that a total sample of 72 was taken from 24 companies with a research period of 3 years. The type of data used in this study is quantitative obtained from annual report documentation and related to the problem under study. Based on the results of data research with the calculation of econometrics views (E VIEWS) version 12, it is concluded that institutional ownership has no significant effect on tax avoidance in mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange. It is hoped that this can provide input to shareholders, in order to strengthen their supervisory function towards management to reduce tax avoidance practices.

Keywords: *Institutional ownership, tax avoidance*



KATA PENGANTAR

Puji dan Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah yang tiada henti diberikan kepada hamba-Nya. Shalawat dan salam tak lupa penulis kirimkan kepada Rasulullah Muhammad SAW beserta para keluarga, sahabat dan para pengikutnya. Merupakan nikmat yang tiada ternilai manakala penulisan skripsi yang berjudul “Efek Aktivisme Pemilik Institusi Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”

Skripsi yang penulis buat ini bertujuan untuk memenuhi syarat dalam menyelesaikan program Sarjana (S1) pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Skripsi ini merupakan persembahan yang utama dan istimewa kepada kedua orangtua penulis Bapak Zaini dan Ibu Jani Sita dimana keduanya tidak sempat menempuh pendidikan di bangku perkuliahan namun keduanya senantiasa memberikan dukungan moral dan materil, perhatian, kasih sayang serta doa tulus untuk anak perempuan keduanya agar senantiasa diberikan kelancaran dalam menempuh pendidikan sampai di bangku perkuliahan.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak dapat dipisahkan dari bantuan dan dorongan dari semua pihak. Begitu pula penghargaan yang setinggi-tingginya dan terimakasih disampaikan dengan hormat kepada :

1. Bapak Dr. Ir. H Abd Rakhim Nanda. MT, IPU Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
2. Dr. H. Andi Jam'an, SE.,M.Si, Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

3. Ibu Dr. Mira, S.E., M.Ak,Ak, selaku Ketua Program Studi Akuntansi sekaligus dosen pembimbing I yang senantiasa memberikan dukungan, meluangkan waktu dan memberikan arahan, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
4. Bapak Masrullah SE., M.Ak selaku dosen pembimbing II yang berkenan meluangkan waktunya untuk membimbing penulis sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
5. Bapak/ibu asisten dosen fakultas ekonomi dan bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar yang tak kenal Lelah banyak menuangkan ilmunya kepada penulis selama mengikuti kuliah.
6. Karyawan dan Staf Fakultas Ekonomi dan Bisnis yang telah memberikan banyak ilmu pengetahuan kepada penulis selama berkuliah di Universitas Muhammadiyah Makassar.
7. Rekan-rekan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis program studi Akuntansi Angkatan 2021 khususnya kelas AK21E yang selalu belajar bersama yang tidak sedikit bantuannya dan dorongan dalam aktivitas studi penulis
8. Robi, Muhammad Radit dan Aqillah mufia, saudara kandung penulis yang selalu memberikan dukungan arahan dan motivasi kepada penulis.
9. Terimakasih teruntuk semua kerabat yang tidak bisa saya tulis satu persatu yang telah memberikan semangat, kesabaran, motivasi, dan dukungannya sehingga penulis dan merampungkan skripsi ini.

Akhirnya, sungguh penulis menyadari bahwa skripsi ini masih sangat jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, kepada semua pihak utamanya kepada para pembaca yang budiman, penulis senantiasa mengharapkan saran dan kritiknya demi kesempurnaan skripsi ini.

Mudah-mudahan skripsi yang sederhana ini dapat bermanfaat bagi semua pihak utamanya kepada almamater tercinta kampus biru Univeritas Muhammadiyah Makassar.

Billahi fii sabilil haq, fastabiqul khairat, Wassalamualaikum Wr.Wb

Makassar, 19 Februari 2025



DAFTAR ISI

SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
MOTTO	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
SURAT PERNYATAAN KEABSAHAN	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR TABEL	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan penelitian	9
D. Manfaat penelitian.....	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	11
A. Tinjauan Teori	11
1. Teory keagenan (<i>Agency Theory</i>)	11
2. Penghindaran Pajak	12
3. Aktivisme pemilik institusi	13
4. Kepemilikan institusional	15
B. Penelitian Terdahulu	17
C. Kerangka Pikir.....	23

D. Pengembangan hipotesis.....	24
BAB III METODE PENELITIAN.....	26
A. Jenis Penelitian	26
B. Lokasi dan waktu penelitian	26
C. Jenis dan Sumber Data.....	26
D. Populasi dan Sampel	26
E. Teknik Pengumpulan Data	29
F. Definisi Operasional Variabel	29
G. Metode Analisis Data	30
H. Uji Hipotesis.....	34
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	36
A. Gambaran umum dan objek penelitian	36
B. Hasil Penelitian	48
C. Pembahasan	62
BAB V PENUTUP	65
A. Kesimpulan	65
B. Saran.....	65
DAFTAR PUSTAKA.....	66
LAMPIRAN	69

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka pikir	23
Gambar 4.1 Gambar uji normalitas	57



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	17
Tabel 3.1 Kriteria Sampel	27
Tabel 3.2 Daftar Sampel Penelitian.....	28
Tabel 3.3 Definisi Operasional Variabel	29
Tabel 4.1 Deskripsi Data Penelitian	48
Tabel 4.2 Hasl Uji Statistik Deskriptif	51
Tabel 4.3 Uji Fixed Effect Model	52
Tabel 4.4 Uji <i>Random Effect Model</i>	53
Tabel 4.5 Uji <i>Common Effect Model</i>	54
Tabel 4.6 Uji chow	54
Tabel 4.7 Uji Hausman	55
Tabel 4.8 Tabel LM.....	56
Tabel 4.9 Uji heteroskedasitas	58
Tabel 4.10 Uji autokorelasi	60
Tabel 4.11 Hasil regresi persamaan data panel.....	59
Tabel 4.12 Uji T	61
Tabel 4. 13 Uji R2.....	62

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pelaksanaan pembangunan di Indonesia membutuhkan sumber pendapatan yang cukup, oleh karena itu keberadaan sistem perpajakan disuatu negara membantu dalam proses ini. Pemungutan pajak dihadapkan pada tantangan seperti rendahnya pengetahuan dan ekonomi masyarakat, serta lemahnya penegakan hukum dan pengawasan yang konsisten. Selain itu peraturan perpajakan yang sering kali berubah-ubah menciptakan kebingungan bagi wajib pajak, terutama bagi perusahaan yang tidak memiliki sumber daya untuk memahami dan mengikuti semua peraturan.

Pemerintah perlu meningkatkan edukasi dan penyuluhan perpajakan untuk meningkatkan kesadaran dan kedisiplinan warga dalam memastikan kelangsungan pembangunan sesuai dengan undang-undang dasar 1945. Berdasarkan undang-undang No. 28 Tahun 2007 Pasal 1 ayat (1) menyatakan bahwa: "Pajak adalah kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan undang-undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat".

Isu penghindaran pajak sangat penting di Indonesia, di mana pajak menyumbang sebagian besar dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara APBN (www.kemenkeu.go.id). Karena kontribusinya yang besar terhadap PDB nasional, sektor pertambangan sering menjadi perhatian karena struktur operasionalnya yang kompleks dan kemampuan untuk membuat strategi

penghindaran pajak . Sebagaimana dilaporkan oleh Global Witness Dayani & Suryandari (2022), perusahaan pertambangan besar seperti PT Adaro menghindari pajak, menunjukkan bagaimana perusahaan ini menggunakan teknik *transfer pricing* dan lokasi *offshore* untuk mengurangi kewajiban pajak yang legal tetapi kontroversial. Praktik ini dapat dalam mengurangi penerimaan negara dari pajak yang seharusnya mendorong pertumbuhan ekonomi dan meningkatkan ketimpangan fiskal.

Peningkatan signifikan dalam penerimaan negara dari sektor perpajakan selama beberapa tahun terakhir menunjukkan kontribusi penting pajak. Meskipun penerimaan pajak dalam lima tahun terakhir mengalami kenaikan, angka tersebut masih belum memenuhi target yang ditetapkan oleh pemerintah. Salah satu penyebab utama ketidaktercapaian target tersebut adalah masalah yang dihadapi oleh wajib pajak, terutama perusahaan. Sebagai wajib pajak badan, perusahaan biasanya memiliki kewajiban pajak yang besar. Namun, sering kali terdapat ketidaksesuaian antara kepentingan pemerintah dan perusahaan dalam hal kewajiban perpajakan. Di satu sisi, pemerintah memiliki harapan agar penerimaan pajak dapat mencapai target yang ditetapkan dan mengalami peningkatan setiap tahun. Di sisi lain, perusahaan sering kali memandang pajak sebagai beban yang mengurangi keuntungan yang seharusnya mereka peroleh, bahkan bisa berujung pada kerugian. Selain itu, perusahaan yang membayar pajak tidak menerima kompensasi langsung dari pemerintah Vizandra & Mustikasari, n.d. (2021).

Penghindaran pajak merupakan tindakan yang dilakukan oleh wajib pajak untuk menghindari beban pajak secara hukum yang tidak melanggar peraturan perpajakan Joni & Fauziah (2022). Penghindaran pajak dapat

dilakukan karena wajib pajak memiliki kewenangan sendiri untuk menghitung jumlah pajak yang harus dibayar lalu disetorkan kepada pemerintah atau disebut dengan sistem *self- assessment*. *Self- assesment system* merupakan sistem pemungutan pajak yang diberikan wewenang kepada Wajib Pajak oleh Direktorat Jenderal Pajak untuk menghitung, memperhitungkan, membayar, melapor dan mempertanggungjawabkan sendiri pajak terutang.

Penghindaran pajak terus meningkat setiap tahun, yang berdampak buruk pada pembangunan negara dan menyebabkan ketidakmerataan kesejahteraan masyarakat. Salah satu contoh penghindaran pajak di PT Adaro Energy dapat dilihat dari kurangnya aktivisme pemilik institusi yang berdampak pada transparansi keuangan. Minimnya tekanan dari pemegang saham institusi untuk mendorong keterbukaan dalam laporan keuangan memungkinkan perusahaan untuk memiliki kebebasan lebih dalam pengelolaan informasi keuangan. PT Adaro Energy, yang dituduh melakukan kecurangan pajak oleh Global Witness, sebuah lembaga swadaya masyarakat internasional yang fokus pada isu lingkungan, dalam laporan mereka pada tahun 2019. Penyelidikan menunjukkan bahwa Adaro melaporkan pendapatan dan keuntungan di berbagai negara untuk mengurangi kewajibannya di Indonesia. Global Witness mengungkapkan bahwa divisi penjualan Adaro di Singapura, Coaltrade Services International, menjual batu bara dengan harga yang jauh lebih tinggi dibandingkan saat pembelian, yang memungkinkan perusahaan tersebut menghemat lebih dari Rp 1.946.143.750.000,00 dalam pembayaran pajak kepada pemerintah Indonesia Dayani & Suryandari (2022). Hal ini terjadi dikarenakan adaro memanfaatkan anak perusahaannya yang ada di Singapura (ekonomi.bisnis.com).

Penting bagi Indonesia untuk melihat langkah-langkah yang diambil oleh negara lain, seperti Belanda dalam memberantas penghindaran pajak. Belanda telah mengambil langkah signifikan, termasuk pemberlakuan pembatasan pengurangan bunga, yang membatasi jumlah bunga yang dapat dikurangkan dari pajak penghasilan perusahaan. Selain itu, perusahaan dalam grup diwajibkan untuk mematuhi prinsip *arm's length*, sehingga keuntungan tidak dapat dikurangi jika negara lain tidak menerapkan prinsip yang sama. Belanda juga menerapkan pajak pemotongan tambahan pada pembayaran dividen kepada perusahaan di yurisdiksi pajak rendah, dengan tujuan mengurangi daya tarik struktur *conduit*. Aturan *Controlled Foreign Company (CFC)* diperkenalkan untuk mencegah pemindahan keuntungan ke yurisdiksi pajak rendah tanpa adanya aktivitas ekonomi yang nyata. Di bawah amandemen DAC6, pengaturan pajak yang berpotensi agresif kini harus dilaporkan kepada otoritas pajak, dan informasi tersebut akan ditukar secara otomatis dengan administrasi pajak lainnya. Selain itu, kebijakan ruling pajak juga diperketat, sehingga otoritas pajak tidak lagi memberikan kepastian untuk situasi yang berkaitan dengan penghindaran pajak.

Dari kasus di atas menggambarkan tujuan dari penghindaran pajak yang dilakukan oleh manajemen suatu perusahaan untuk menurunkan jumlah pajak yang perlu dibayarkan. Terdapat hubungan antara manajemen yang merupakan agen dan pemodal sebagai prinsipal. Beban pajak yang kecil diharapkan oleh manajemen untuk mencapai keuntungan yang maksimal. Manajemen memerlukan adanya *tax avoidance* yang presisi tidak terlalu mengurangi laba dan tidak menambah risiko terkait reputasi maupun sanksi administrasi.

Kepemilikan institusional merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi penghindaran pajak. Menurut Oktavia Erlin et al (2023) mendefinisikan sebagai kepemilikan saham yang dilakukan oleh lembaga-lembaga keuangan, seperti perusahaan asuransi, bank, dana pensiun, dan bank investasi. Ini mengacu pada situasi di mana sebagian besar saham suatu perusahaan dipegang oleh institusi atau organisasi, termasuk perusahaan asuransi, lembaga keuangan, manajer investasi, dan jenis kepemilikan institusional lainnya. Sedangkan fungsi dari aktivisme pemilik institusi untuk menyediakan mekanisme yang dapat mengontrol *moral hazard* manajerial dalam perusahaan, sedangkan peran pengawasan dan pendisiplinan yang dihasilkan oleh aktivisme pemegang saham digunakan dalam menangani direksi yang tidak kompeten atau bermasalah. Hal ini terjadi karena pemegang saham percaya bahwa adanya kesalahan manajemen perusahaan sehingga dapat dikatakan gagal dalam menjalankan tugasnya.

Terdapat beberapa penelitian empiris yang menguji pengaruh kepemilikan institusional terhadap penghindaran pajak, seperti Penelitian Athira & Lukose (2023) dimana kepemilikan institusi dapat mengurangi penghindaran pajak karena pemilik institusi lebih peduli pada reputasi perusahaan mereka. Akan tetapi, Penelitian Vizandra & Mustikasari (2021) menemukan bahwa tidak ada korelasi yang signifikan antara kepemilikan institusi dan penghindaran pajak, menunjukkan bahwa keputusan perpajakan tidak selalu dipengaruhi oleh keberadaan pemilik institusi. Sebaliknya, Lastiyanto & Setiawan (2022) menemukan bahwa kepemilikan perusahaan memiliki pengaruh negatif, yaitu penghindaran pajak lebih besar jika kepemilikan perusahaan lebih besar. Ini menunjukkan bahwa pemilik

perusahaan mungkin memilih strategi perpajakan yang agresif untuk memaksimalkan keuntungan mereka.

Teori Agensi berfungsi sebagai dasar untuk mempelajari fenomena ini. Menurut teori ini, prinsipal (pemilik atau pemegang saham) dan agen (manajemen) dalam perusahaan sering memiliki kepentingan yang berbeda. Prinsipal menginginkan profitabilitas jangka panjang, peningkatan nilai saham, dan reputasi yang baik, sementara agen, atau pihak manajemen, cenderung berkonsentrasi pada tujuan jangka pendek, biasanya terkait dengan imbalan kinerja atau insentif pribadi. Untuk mencapai tujuan jangka pendek dan meningkatkan laba, manajemen mungkin ingin menerapkan strategi penghindaran pajak dalam hal perpajakan. Namun, hal ini dapat membuat reputasi perusahaan menjadi kurang baik atau bahkan mengakibatkan sanksi. Menurut penelitian Jensen & Meckling (1976), mekanisme pengawasan yang kuat, seperti pemilik institusi yang aktif mengawasi kinerja bisnis, dapat mengurangi konflik keagenan. Dalam hal ini, aktivisme pemilik institusi dapat sangat membantu manajemen untuk menghindari strategi penghindaran pajak yang terlalu keras.

Penelitian dengan topik ini juga penting untuk dilakukan, mengingat di Indonesia, aktivisme pemilik institusi semakin populer karena banyak perusahaan publik memiliki saham institusional seperti bank, dana pensiun, dan lembaga keuangan lainnya. Dengan modal besar dan insentif kuat untuk menjaga reputasi, pemilik organisasi ini cenderung lebih peduli pada aspek etika dan kepatuhan. Menurut penelitian Athira & Lukose (2023) bisnis dengan kepemilikan institusional yang signifikan lebih cenderung memiliki tingkat penghindaran pajak yang lebih rendah dibandingkan bisnis dengan

kepemilikan individu yang dominan. Hal ini disebabkan oleh keinginan pemilik institusi untuk mempertahankan reputasi dan kinerja investasi mereka dalam jangka panjang, yang dapat terganggu oleh penghindaran pajak yang berlebihan dan dapat mengakibatkan kerugian finansial.

Kepentingan strategis memilih bidang pertambangan sebagai subjek penelitian didasarkan pada ciri-ciri khusus bidang tersebut. Selain memiliki dampak ekonomi yang signifikan, sektor pertambangan di Indonesia memiliki aturan perpajakan yang ketat dan sangat terpengaruh oleh kebijakan fiskal seperti Minerba Law No. 4 Tahun 2009. Melalui pembayaran royalti dan pajak tinggi atas sumber daya alam yang dieksploitasi, hukum memaksa perusahaan tambang untuk berkontribusi semaksimal mungkin kepada negara. Tetapi perusahaan dapat menggunakan perencanaan pajak yang agresif karena sistem hukum yang rumit dan peraturan yang sering berubah. Studi Masrullah (2021) menemukan bahwa kompleksitas sistem self-assessment perpajakan Indonesia memungkinkan bisnis menghitung sendiri pajaknya dan tanpa pengawasan yang ketat, yang sering menimbulkan penyalahgunaan yang sulit ditemukan.

Penelitian ini juga berupa mengeksplorasi bagaimana prinsip *Good Corporate Governance* (GCG) juga memainkan peran penting dalam penelitian ini dimana GCG memastikan bahwa bisnis mengikuti prinsip yang transparan, akuntabel, berkeadilan dan bertanggung jawab sehingga mendorong perusahaan untuk mempertimbangkan dampak sosial dan hukum dari tindakan mereka selain keuntungan secara finansial semata. Aktivisme pemilik institusi adalah bagian dari GCG yang efektif, dimana pemegang saham institusi memiliki hak dan kekuatan untuk menuntut keterbukaan dan

kepatuhan terhadap aturan dan menerima laporan keuangan secara pasif. Studi Nessia Fitri & Hakim (2023) menemukan bahwa penggunaan GCG secara teratur dapat meningkatkan kepatuhan pajak dan menurunkan risiko penghindaran pajak. Ini terutama berlaku untuk perusahaan pertambangan, yang memiliki reputasi risiko tinggi. Dengan demikian, GCG dapat membantu manajemen menghindari bertindak terlalu agresif dalam perencanaan pajak perusahaan.

Penghindaran pajak dalam industri pertambangan berdampak pada penerimaan negara, reputasi perusahaan, dan bahkan iklim investasi. Pemilik perusahaan yang memiliki kepentingan jangka panjang dalam bisnis cenderung lebih konservatif dalam hal penghindaran pajak karena pemilik menyadari bahwa tindakan penghindaran pajak dapat berdampak buruk pada citra perusahaan dalam jangka panjang. Diharapkan bahwa perusahaan yang memiliki pemilik institusi yang aktif akan lebih berhati-hati dan bertanggung jawab dalam menerapkan strategi perpajakan mereka. Pemilik bisnis dapat mendorong manajemen untuk menemukan cara untuk menyeimbangkan kepatuhan aturan dan mengurangi beban pajak. Hal ini sejalan dengan penelitian oleh Ashiru et al. (2023), yang menemukan bahwa pemilik institusi memiliki kemampuan untuk memengaruhi keputusan strategis perusahaan dengan menjaga akuntabilitas dan kepatuhan terhadap standar etika.

Penelitian ini juga memiliki implikasi yang begitu luas bagi banyak pihak, baik itu bagi Perusahaan, pemegang saham maupun pemerintah selaku pembuat regulasi (kebijakan). Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai pertimbangan dalam perumusan kebijakan yang lebih baik bagaimana peran kepemilikan institusional dalam pengawasan Perusahaan khususnya

yang berkaitan dengan kewajiban perpajakannya terutama pada sektor strategis seperti pertambangan. Penelitian ini juga diharapkan dapat membantu meningkatkan kepatuhan pajak dan meningkatkan *image* Perusahaan yang baik dan *powerfull* di masyarakat dan investor.

Berangkat dari masalah serta ketidakkonstanan hasil peneltian empiris dan urgensi penelitian ini, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Efek Aktivisme Pemilik Institusi Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021-2023”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang sebelumnya, Adapun rumusan masalah penelitian ini :“Apakah efek aktivisme pemilik institusi berpengaruh terhadap penghindaran pajak pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia”?

C. Tujuan penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah : Untuk mengetahui pengaruh Efek aktivisme pemilik institusi terhadap penghindaran pajak di perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek indonesia.”

D. Manfaat penelitian

1. Bagi Perusahaan:

Penelitian ini dapat membantu perusahaan dalam memahami bagaimana aktivisme pemilik institusi dapat mempengaruhi keputusan penghindaran pajak. Dengan wawasan ini, perusahaan bisa merumuskan

strategi perpajakan yang lebih efektif dan etis untuk meminimalisir risiko hukum dan reputasi.

2. Bagi Pemegang Saham:

Memberikan informasi yang berguna bagi investor dan pemegang saham tentang dampak aktivisme institusi terhadap penghindaran pajak. Ini dapat membantu mereka membuat keputusan investasi yang lebih baik dan memahami dinamika kepemilikan institusi dalam perusahaan.

3. Bagi masyarakat

Menyediakan informasi yang lebih baik kepada publik tentang dampak penghindaran pajak dan peran aktivisme pemilik institusi dapat meningkatkan kesadaran tentang pentingnya kepatuhan pajak dan etika bisnis.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Teori

1. Teory keagenan (Agency Theory)

Menurut Jensen dan Meckling (1976), teori ini menjelaskan bahwa terdapat perbedaan tujuan dan harapan antara manajer (agen) dan pemilik (prinsipal). Agen atau manajer diberi tanggung jawab dan kewenangan untuk mengambil keputusan terkait perusahaan, yang berarti pemilik atau prinsipal memberikan kepercayaan penuh kepada manajer untuk mengelola perusahaan. Prinsipal tentu menginginkan perusahaan tetap berjalan dengan baik, sehingga mereka tidak akan terlibat dalam penghindaran pajak yang bisa merugikan kelangsungan perusahaan. Sementara itu, agen atau manajer berharap mendapatkan penghargaan atas kinerja yang telah dilakukan, sehingga mereka cenderung melakukan penghindaran pajak demi kepentingan pribadi.

Menurut teori keagenan yang dikemukakan oleh Jensen dan Meckling (1976), terdapat perbedaan kepentingan antara agen dan prinsipal yang dapat dikurangi melalui mekanisme pengawasan, di mana pihak institusional berfungsi untuk menyelaraskan tujuan kedua belah pihak. Mekanisme pengawasan ini akan menimbulkan biaya yang dikenal sebagai biaya agensi. Biaya agensi adalah biaya yang harus ditanggung oleh prinsipal atau pemegang saham untuk melakukan pemantauan, dengan tujuan agar manajer tidak bertindak secara memanfaatkan situasi.

2. Penghindaran Pajak

Penghindaran pajak merupakan tindakan yang dilakukan oleh wajib pajak untuk menghindari beban pajak secara hukum yang tidak melanggar peraturan perpajakan (Joni & Fauziah (2022)). Sementara itu, menurut Putri et al., n.d. (2023) penghindaran pajak adalah usaha yang dilakukan untuk mengurangi jumlah pajak yang dibayar oleh perusahaan sebanyak mungkin tanpa melanggar peraturan yang berlaku, dengan memanfaatkan celah atau kelemahan dalam regulasi perpajakan. Dengan mengidentifikasi celah tersebut, wajib pajak dapat memanfaatkannya sebagai dasar untuk melakukan penghindaran pajak.

Tax avoidance adalah usaha untuk mengurangi pembayaran pajak secara legal yang dilakukan oleh Wajib Pajak dengan cara mengurangi jumlah pajak yang terutang tanpa melanggar peraturan perpajakan, atau dengan mencari celah dalam peraturan yang ada. *Tax avoidance* merupakan bentuk penghematan pajak yang dilakukan dengan memanfaatkan ketentuan perpajakan secara sah untuk meminimalkan kewajiban pajak. Umumnya, manajemen perusahaan menggunakan berbagai metode untuk melakukan penghindaran pajak ini.

Menurut Krisna (2019) Penghindaran pajak adalah upaya yang dilakukan oleh perusahaan untuk mengurangi pajak yang terutang secara legal, dengan cara meminimalkan kewajiban pajak tanpa melanggar aturan perpajakan yang ada. Beberapa pakar memiliki berbagai penafsiran mengenai perpajakan, yaitu:

1. Haary Graham Balter, Penghindaran pajak adalah usaha yang dilakukan oleh Wajib Pajak untuk mengurangi atau bahkan

menghilangkan kewajiban pajak secara total tanpa melanggar peraturan hukum perpajakan.

2. Ernest R. Mortenson, Penghindaran pajak merujuk pada pengaturan kejadian dengan cara yang mengurangi atau menghapuskan beban pajak dengan mencari dampak pajak yang timbul dari kejadian tersebut.
3. N.A. Barr, S.R. James, A.R. Perst, Penghindaran pajak merujuk pada pengaturan sah pendapatan, yang tetap sesuai dengan peraturan perpajakan, untuk mengurangi jumlah pajak yang harus dibayar.
4. Robert H. Anderson, Penghindaran pajak merupakan suatu cara untuk mengurangi pajak berdasarkan peraturan perpajakan yang sah, terutama melalui perencanaan pajak. Istilah lainnya adalah mencari celah dalam peraturan.

Komite urusan fiscal OECD (*Organization of economic corporation development*) menyebutkan ada tiga karakter penghindaran pajak yaitu :

1. Unsur buatan, di mana berbagai pengaturan tampak seolah-olah sah padahal tidak, dan ini dilakukan tanpa mempertimbangkan faktor pajak.
2. Skema semacam ini sering kali memanfaatkan celah hukum untuk menerapkan ketentuan-ketentuan yang sah untuk berbagai tujuan, meskipun itu bukanlah niat asli pembuat undang-undang.
3. **Kerahasiaan sebagai bagian dari skema**, di mana umumnya para konsultan menawarkan alat atau cara untuk melakukan penghindaran pajak dengan syarat wajib pajak menjaga kerahasiaannya.

3. Aktivisme pemilik institusi

Aktivisme pemegang saham menekankan berbagai tindakan yang dilakukan pemegang saham untuk memengaruhi atau memantau

manajemen dan dewan perusahaan. Dengan demikian, aktivisme mendorong akuntabilitas manajemen dan dewan perusahaan. Aktivisme sangat penting karena sistem akuntansi perusahaan mungkin bersifat ilusi bagi pemangku kepentingan eksternal sehingga membutuhkan aktivisme untuk mengungkap kepentingan pemangku kepentingan yang dominan. Aktivisme pemegang saham memperkuat sistem yang memungkinkan pemegang saham untuk mengungkapkan kekhawatiran mereka tentang sistem akuntansi, tata kelola, kinerja, dan akuntabilitas perusahaan yang mereka investasikan. Sementara itu, pemegang saham dapat dikelompokkan sebagai aktif atau pasif. Kepemilikan aktif menekankan bagaimana pemegang saham berusaha memengaruhi strategi perusahaan tanpa mengubah manajemen atau kendalinya. Pemegang saham aktif berfokus pada perusahaan yang berkinerja buruk dalam portofolio mereka untuk menekan manajemen agar meningkatkan kinerja Ashiru dkk (2023). Fungsi dari aktivisme pemilik institusi adalah untuk menyediakan mekanisme yang dapat mengontrol *moral hazard* manajerial dalam perusahaan, sedangkan peran pengawasan dan pendisiplinan yang dihasilkan oleh aktivisme pemilik institusi digunakan dalam menangani direksi yang tidak kompeten atau bermasalah. Hal ini terjadi karena pemegang saham percaya bahwa adanya kesalahan manajemen perusahaan sehingga dapat dikatakan gagal dalam menjalankan tugasnya.

4. Kepemilikan institusional

Institutional ownership atau Kepemilikan institusional mengacu pada situasi dimana suatu institusi memiliki saham di perusahaan, yang bisa meliputi institusi pemerintah, swasta, baik yang berasal dari dalam maupun luar negeri. pemilik institusional sering kali menjadi pemegang saham mayoritas karena mereka memiliki sumber daya yang lebih besar dibandingkan pemegang saham lainnya, sehingga mereka dianggap lebih mampu menjalankan mekanisme pengawasan yang efektif. Semakin besar kepemilikan institusional, semakin kuat pengaruh dan dorongan dari institusi tersebut untuk mengawasi manajemen. Hal ini dapat mendorong peningkatan nilai perusahaan dan kinerja yang lebih baik Rezia & susi (2019).

Menurut ngadiman dan puspitasari, kepemilikan institusi merupakan kepemilikan saham yang dimiliki oleh pemerintah, Lembaga keuangan, badan hukum, Lembaga asing, dana perwalian dan Lembaga lainnya. Lembaga-lembaga tersebut memiliki insentif untuk mengawasi setiap tindakan yang dilakukan oleh manajer. kepemilikan institusional dalam suatu perusahaan akan mendorong peningkatan pengawasan agar lebih optimal terhadap kinerja manajemen, karena kepemilikan saham merupakan sumber kekuatan yang dapat digunakan untuk mendukung manajemen atau sebaliknya. Semakin besar jumlah investasi yang diberikan kepada suatu organisasi, maka sistem pengawasan dalam organisasi tersebut akan semakin tinggi. Investor institusional terbagi menjadi dua kategori, yaitu investor yang memiliki saham lima persen ke atas dan investor yang memiliki saham kurang dari lima persen. Investor

institusional yang memiliki kepemilikan lebih besar dari lima persen dapat memiliki hak dan kendali lebih besar terhadap perusahaan.

Semakin besar kepemilikan oleh institusional, semakin kuat pengawasan yang dilakukan oleh pihak eksternal. Manajemen perusahaan akan berusaha untuk mengoptimalkan nilai perusahaan, yang pada gilirannya akan meningkatkan kinerja perusahaan. Pemegang saham eksternal memiliki insentif untuk memantau dan mempengaruhi manajemen dengan cara yang wajar demi melindungi investasi mereka. Kepemilikan eksternal ini dapat mengurangi perilaku oportunistik manajer, sehingga mengurangi konflik agensi langsung antara manajemen dan pemegang saham. Berdasarkan horizon investasi, investor institusional dibagi menjadi tiga jenis, yaitu *dedicated investor*, *transient investor*, dan *quasi indexer*. *Dedicated investor* ditandai dengan kepemilikan saham yang besar, investasi jangka panjang, fokus pada pertumbuhan perusahaan, dan sering melakukan pengawasan ketat terhadap perusahaan. *Transient investor* adalah pemegang saham sementara yang lebih fokus pada laba jangka pendek; jika perusahaan didominasi oleh jenis investor ini, manajer cenderung mengambil langkah-langkah yang menghasilkan laba cepat, dengan investasi yang relatif kecil. Sedangkan *quasi indexer* adalah investor institusional yang berinvestasi di beberapa perusahaan untuk jangka panjang, membeli dan menahan saham sebagai bagian dari strategi portofolio mereka Marietza & Wijayanti (2021).

B. Penelitian Terdahulu

Berikut merupakan tabel berisi informasi dari studi sebelumnya yang telah dilaksanakan :

Tabel 2.1

No	Nama Peneliti Dan tahun penelitian	Judul penelitian	Variabel (Kuantitatif)	Alat Analisis dan Objek	Hasil Penelitian
1	Ellyzabeth Putri Vizandra, Ella Mustikasari 2021 Jurnal: Jurnal Bisnis dan Riset Akuntansi Airlangga Vol. 6, No. 2 (2021) 1051 - 1071 ISSN 2548-1401 (Cetak) ISSN 2548-4346 (Daring)	<i>Institutional ownership and tax avoidance</i> : Comparative study in BUMN (Badan Usaha Milik Negara) and private companies	X1 : Institutional Ownership X2 : Tax Avoidance	Alat Analisis : Menggunakan <i>Multiple Regression Linear Analysis</i>	Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap pelaksanaan praktik penghindaran pajak perusahaan.
2	Wildan Dwi Lastiyanto, Doddy Setiawan 2022 Jurnal: Jurnal Akuntansi Trisakti ISSN: 2339-0832 (Online) Volume 9, Nomor 1, Februari 2022: 71-84 DOI: http://dx.doi.org/10.25105/jat	Pengaruh kepemilikan institusional terhadap penghindaran pajak perusahaan manufaktur di Indonesia (2017-2019)	X1 : <i>Institutional Ownership</i> X2 : <i>Tax avoidance</i>	Alat analisis : Teknik Regresi linear berganda.	Hasil penelitian menyatakan bahwa kepemilikan institusional memiliki dampak yang signifikan dan berlawanan arah terhadap praktik penghindaran pajak.

3	<p>Putu Asri Darsani, I Made Sukartha 2021 Jurnal: American Journal of Humanities and Social Sciences Research (AJHSSR) e-ISSN: 2378-703X Volume 5, Issue 1, hlm. 13-22.</p>	<p><i>The effect of institutional ownership , Profitability, Leverage, Capital Intensity, Ratio On Tax Avoidance</i></p>	<p>X1 : <i>Institutional Ownership</i> X2 : <i>Profitability</i> X3 : <i>Leverage</i> X4 : <i>Capital Intensity Rasio</i> Y1 : <i>Tax Avoidance</i></p>	<p>Alat analisis : Mengguna kan analisis regresi linear berganda.</p>	<p>Hasil penelitian mengungkap kan bahwa kepemilikan institusional memiliki dampak negatif terhadap penghindara n pajak, sementara profitabilitas dan rasio intensitas modal memiliki pengaruh positif terhadap penghindara n pajak. Di sisi lain, leverage tidak memberikan dampak terhadap penghindara n pajak.</p>
4	<p>Adisti Mharani Krisna 2019 Journal : Wacana Ekonomi (Jurnal Ekonomi, Bisnis dan Akuntansi) Volume 18, Nomor 2, 2019; pp. 82–91 Volume 18, https://ejournal warmadewa. ac.id/index.php/ wacana_ekonomi</p>	<p>Pengaruh kepemilik an institusional dan kepemilik an manajerial pada tax avoidance dengan kualitas audit sebagai</p>	<p>X1 : Kepemilikan Institusional X2 : Kepemilikan Manajerial X3 : Kualitas Audit Y1 : Tax Avoidance</p>	<p>Alat analisis : Mengguna kan <i>Moderated Regression Analysis.</i></p>	<p>Hasil penelitian menunjukk an bahwa kepemilikan institusional berpengaru h negatif terhadap penghindara n pajak, sementara kepemilikan manajerial</p>

		variabel moderasi			tidak berpengaruh. Selain itu, kualitas audit dapat memoderasi pengaruh kepemilikan institusional terhadap penghindaran pajak dan juga memoderasi hubungan antara kepemilikan manajerial dan penghindaran pajak.
5	Rizki Afrika 2021 Jurnal: Balance: Jurnal Akuntansi dan Bisnis Vol 6, No 2, November 2021, Halaman 131 - 144	Kepemilikan institusional terhadap penghindaran pajak.	X1:Kepemilikan institusional Y1: Penghindaran pajak	Alat analisis : Analisis data yang digunakan dalam kuantitatif dengan metode asosiasi	Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemilikan institusional memiliki dampak negatif terhadap penghindaran pajak.
6	Euis Nessia Fitri, Dani Rahma Hakim 2024 Jurnal : Jurnal Dinamika Akuntansi Vol. 16, No. 2, 2024, pp. 114-132 p-ISSN 20854277 e-ISSN 2502-6224	<i>Does Institutional Ownership moderate the effect of transfer pricing and sales</i>	X1 : <i>Transfer Pricing</i> X2 : <i>Sales Growth</i> M1 : <i>Institutional Ownership</i> Y1 : <i>Corporate</i>	Alat analisis : Menggunakan estimator efek acak dalam kerangka model moderasi.	Penelitian ini menunjukkan bahwa penjualan dan kepemilikan institusional mendorong penghindaran

	https://journal.unnes.ac.id/u/index.php/jda	<i>growth on tax avoidance</i>	<i>Tax Avoidance</i> <i>C1 : Firm size</i> <i>C2 : Profitability</i> <i>C3 : Leverage</i>		n pajak perusahaan. Namun, penetapan harga transfer tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak perusahaan.
7	Achmad Tarmizi, Didin Hikmah Perkasa, Dian Meliantari, Siti Annisa Wahdi 2023 Jurnal : TSBEC Transdisciplinary Symposium on Business, Economics, and Communication Volume 2023	The effect of institutional ownership, family ownership, and thin capitalization on tax avoidance.	X1 : <i>Institutional Ownership</i> X2 : <i>Family Ownership</i> X3 : <i>Thin Capitalization</i> Y1 : <i>Tax Avoidance</i>	Alat analisis : Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi data panel yang merupakan gabungan dari data runtut waktu dan silang untuk mendapatkan data yang lebih	Kepemilikan institusional memberikan dampak positif yang signifikan terhadap penghindaran pajak pada tingkat kepercayaan 95%. Untuk kepemilikan keluarga (family ownership), nilai signifikansinya adalah 0,2213, yang lebih besar dari 0,05 (alpha 5%) dengan nilai beta negatif, yang bertentangan dengan hipotesis yang diajukan dalam

					<p>penelitian ini. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kepemilikan keluarga tidak mempengaruhi penghindaran pajak. Sementara itu, nilai signifikansi untuk thin capitalization adalah 0,0103, yang lebih kecil dari 0,05 (alpha 5%) dengan nilai beta positif, yang sesuai dengan hipotesis yang diajukan. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa thin capitalization berpengaruh positif yang signifikan terhadap penghindaran pajak pada tingkat</p>
--	--	--	--	--	---

					kepercayaan 95%.
8	Gabriella Regina Sanchez, Susi Dwi Mulyani 2020 Jurnal : KOCENIN Serial Konferensi No. 1 (2020) Webinar Nasional Cendekiawan Ke 6 Tahun 2020, Indonesia	Pengaruh Leverage dan kepemilikan institusional terhadap tax avoidance dengan profitabilitas sebagai variabel moderasi	X1 : Leverage X2 : Kepemilikan Institusional X3 : Profitabilitas Y : Tax Avoidance	Alat analisis: Menggunakan analisis regresi data panel.	Leverage memiliki pengaruh negatif terhadap penghindaran pajak, sementara kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak. Profitabilitas tidak memoderasi hubungan antara leverage dan kepemilikan institusional terhadap penghindaran pajak.
9	Ashiru, F., Adegbite, E., & Nakpodia, F. (2023) Journal : J. Account. Public Policy 42 (2023) 107114	Nigerian professional investors' sense-making of the impact of shareholder activism on corporate accountability	X : shareholder activism Y : corporate accountability	Alat analisis : Wawancara terstruktur dengan pls (Persepsi investor institusional)	Keterlibatan pemegang saham memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung pengelolaan perusahaan yang baik. Dalam membuat keputusan investasi, faktor-faktor

					seperti peran pemegang saham aktivis, pengalaman mereka, serta situasi sosial yang ada, memberikan pengaruh yang signifikan.
10	Athira, A., & Lukose, P. J. J. (2023). jurnal Pacific Basin Finance Journal, 16(1). https://doi.org/10.16/j.pacfin.2023.10090	Do common institutional owners' activisms deter tax avoidance ? Evidence from an emerging economy.	X : institutional owners' activisms Y : Tax Avoidance	Alat analisis : Metode analisis yang digunakan untuk pengujian adalah Regresi data panel	Kepemilikan institusi dapat mengurangi penghindaran pajak karena pemilik institusi lebih memperhatikan citra perusahaan mereka.

C. Kerangka Pikir

Penelitian ini melibatkan dua variabel, yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebasnya adalah kepemilikan institusional, sementara variabel terikatnya adalah penghindaran pajak. Penelitian ini menggunakan data dari perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.



Gambar 2.1

D. Pengembangan hipotesis

Berdasarkan kerangka teori, hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut: Pengaruh kepemilikan institusional terhadap penghindaran pajak dilihat dari perspektif teori keagenan, di mana keberadaan kepemilikan institusional seharusnya bisa mengurangi potensi konflik kepentingan antara manajemen dan pemegang saham perusahaan. Dalam hal ini, kepemilikan institusional belum mampu menjalankan fungsinya dengan efektif. Hal ini kemungkinan disebabkan oleh proporsi kepemilikan institusional yang tidak mencapai mayoritas, sehingga hak suara dan kontrol mereka dalam pengambilan keputusan, khususnya yang berkaitan dengan masalah pajak perusahaan, menjadi terbatas. Selain itu, ketidakseimbangan antara kepemilikan dan pengendalian perusahaan di Indonesia menyebabkan kepemilikan institusional, yang seharusnya dapat memantau kinerja manajerial dan mengurangi konflik keagenan, tidak dapat berfungsi secara optimal. Idealnya, kepemilikan institusional berperan dalam mengawasi dan mendisiplinkan manajer agar tidak bertindak untuk kepentingan pribadi. Namun, meskipun pemilik institusional memiliki hak untuk melakukan pengawasan, mereka belum tentu dapat memberikan kontrol yang efektif terhadap keputusan manajer yang bersifat oportunistik. Faktor ini dipengaruhi oleh keterbatasan kualitas sumber daya yang dimiliki oleh pemilik institusional. Selain itu, pemilik institusional juga belum dapat melaksanakan perannya secara maksimal dalam mengawasi tindakan manajerial. Hal ini mungkin terjadi karena kecenderungan pemilik institusional untuk lebih mempercayakan pengelolaan dan pengawasan kepada pihak lain, seperti dewan komisaris, yang memiliki tanggung jawab utama untuk mengawasi

kinerja perusahaan. Oleh karena itu, baik dengan adanya maupun tanpa kepemilikan institusional, hal tersebut tidak memberikan dampak signifikan terhadap praktik penghindaran pajak yang dilakukan oleh perusahaan. Berdasarkan penjelasan tersebut, hipotesis yang dapat diajukan adalah:

H1: Kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian menerapkan metode kuantitatif, dimana informasi yang dikumpulkan disajikan dalam angka. Sumber data kuantitatif dalam kajian ini berasal dari laporan tahunan perusahaan tambang yang di publikasikan secara resmi di situs BEI antara tahun 2021 dan 2023.

B. Lokasi dan waktu penelitian

Data yang diterapkan dalam studi ini adalah data sekunder yang berasal dari laporan tahunan perusahaan tambang yang terdaftar di BEI selama tahun 2021 hingga tahun 2023 dan sudah dipublikasikan Informasi ini didapat dari situs resmi di www.idx.co.id. Penelitian ini dilaksanakan dalam jangka waktu dua bulan, yang dimulai dari bulan Desember 2024 sampai Januari 2025.

C. Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini memanfaatkan data bentuk kuantitatif, yang diambil dari laporan tahunan perusahaan pertambangan untuk periode 2021 hingga 2023. Sumber Data tersebut diperoleh melalui situs resmi BEI, www.idx.co.id, atau situs resmi masing-masing perusahaan.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Sugiyono, "populasi merujuk pada semua subjek yang menjadi objek penelitian yang mencakup manusia, objek hewan, tanaman, gejala, nilai dari tes, atau peristiwa yang menyediakan data". Dalam penelitian ini, yang dimaksud dengan populasi adalah perusahaan-

perusahaan pertambangan yang bergerak di bidang pertambangan dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Sampel

Penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* yaitu pemilihan sampel secara tidak acak yang informasinya diperoleh menggunakan pertimbangan tertentu umumnya disesuaikan dengan tujuan penelitian. Dengan metode tersebut, sampel yang dipilih berdasarkan karakteristik yang akan ditentukan.

1. Perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2021-2023.
2. Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan tahunan secara konsisten tahun 2021-2023.

Adapun kriteria pemilihan sampel sebagai berikut :

Tabel 3.1

No	Rincian kriteria sampel	jumlah
1	Perusahaan pertambangan yang terdaftar di bursa efek Indonesia selama periode 2021-2023	63
2	Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan tahunan secara konsisten tahun 2021-2023	(39)
	Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian dan memenuhi kriteria	24
	Total data oservasi tahun 2021-2023 (24x3)	72

Sumber : Data diolah peneliti

Sampel yang memenuhi syarat dari total populasi mencapai 63 perusahaan dalam sektor pertambangan terdiri dari 24 perusahaan yang memenuhi kriteria untuk penelitian ini. Tahun yang digunakan dalam

penelitian ini adalah 2021, 2022, dan 2023. Berikut adalah daftar sampelnya:

Tabel 3.2

No	Kode	Nama perusahaan
1.	ADRO	Alamtri Resources Indonesia Tbk
2.	ARII	Atlas Resources Tbk.
3.	BSSR	Baramulti Suksessarana Tbk.
4.	BUMI	Bumi Resources Tbk.
5.	ENRG	Energi Mega Persada Tbk.
6.	GEMS	Golden Energy Mines Tbk
7.	MBAP	Mitrabara Adiperdana Tbk.
8.	MEDC	Medco Energi Internasional Tbk.
9.	SMMT	Golden Eagle Energy Tbk.
10.	FIRE	Alfa Energi Investama Tbk.
11.	SURE	Super Energy Tbk.
12.	ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk.
13.	AIMS	PT Akbar Indo Makmur Stimec Tbk.
14.	HRUM	PT Harum energi Tbk.
15.	KKGI	PT Resource Alam Indonesia Tbk.
16.	BBRM	PT Pelayaran Nasional Bina buana Tbk.
17.	BESS	PT Batulicin Nusantara Maritim Tbk.
18.	CNKO	PT. Eksploitasi Maritim Tbk

No	Kode	Nama perusahaan
19.	RIGS	PT. Rigs Tender Indonesia Tbk.
20.	TEBE	PT. Dana Brata Luhur Tbk.
21.	DSSA	PT. Dian Swastatika Sentosa Tbk.
22.	SGER	PT. Sumber Global Energy Tbk
23.	TCPI	PT. Transcoal Pacific Tbk.
24.	BIPI	PT. Astrindo Nusantara infrastruktur Tbk

Sumber : Data diolah oleh peneliti

E. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang diterapkan adalah dokumentasi dari sumber data sekunder melalui laporan tahunan perusahaan pertambangan yang berlangsung dari tahun 2021 hingga tahun 2023 yang diambil dari situs Bursa Efek Indonesia di www.idx.co.id atau situs resmi perusahaan tersebut.

F. Definisi Operasional Variabel

Penelitian ini berjudul Efek Aktivisme Pemilik Institusi Terhadap Penghindaran Pajak di perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sehingga penting untuk menjelaskan beberapa istilah kunci. Hal ini diharapkan dapat memberikan dasar awal untuk memahami penjelasan lebih mendalam dan juga dapat mengurangi kesalahan dalam memberikan arahan pada penelitian ini.

Tabel 3.3

Variabel	ukuran	Skala pengukuran
Penghindaran pajak	Penghindaran pajak merupakan Tindakan yang dilakukan oleh wajib pajak untuk menghindari beban pajak secara hukum yang tidak melanggar	Rasio

(Y)	peraturan perpajakan. (joni & Fauziah, 2022). CETR = $\frac{\text{Pembayaran pajak penghasilan} \times 100\%}{\text{Laba sebelum pajak}}$	
Kepemilikan Institusional (X)	Kepemilikan institusional adalah keadaan dimana institusi memiliki saham dalam suatu perusahaan. Institusi tersebut bisa meliputi institusi pemerintah, institusi swasta, domestik maupun asing. Kep Institusional = $\frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki institusi} \times 100\%}{\text{Jumlah saham beredar}}$	Rasio

Sumber : Data diolah oleh peneliti

G. Metode Analisis Data

Dalam studi ini, metode analisis yang diterapkan adalah pendekatan regresi data panel. Data panel merupakan kombinasi dari data time series dan data lintas sectional atau *cross section*. Penelitian ini memanfaatkan perangkat lunak Eviews sebagai alat untuk menganalisis informasi. Secara umum, persamaan dasar untuk regresi data panel adalah sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \epsilon_{it}$$

Keterangan

Y = Penghindaran Pajak

α = Kosntanta

β_1 = Koefisien variabel independen

X1 = Kepemilikan Institusional

ϵ = Koefisien error

i = Jumlah perusahaan pertambangan yang memenuhi kriteria yaitu sebanyak 24

t = Periode waktu penelitian yaitu dari 2021-2023

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif bertujuan untuk menganalisis data dengan cara menjelaskan dan menggambarkan fitur utama dari data yang tersedia. Tujuannya adalah untuk menyajikan gambaran umum atau generalisasi tentang data tersebut. Teknik yang digunakan dalam statistik deskriptif meliputi penyajian data dalam berbagai bentuk, seperti tabel, grafik, diagram lingkaran, dan piktogram. Di samping itu, statistik deskriptif juga meliputi perhitungan ukuran pemusatan data, seperti modus, rata-rata, dan median, serta ukuran penyebaran data yang mencakup rentang, varians, dan deviasi standar. Ukuran-ukuran ini sangat penting untuk memahami seberapa besar variasi data berhubungan dengan nilai rata-rata.

2. Teknik pemilihan regresi data panel

a. FEM (Fixed Effect Model)

Fixed Effect Model merupakan suatu pendekatan yang menunjukkan variasi intersep bagi masing-masing individu, tetapi nilai intersep itu tetap stabil dari waktu ke waktu. Dengan ini, pada fixed effect model, diyakini bahwa koefisien kemiringan tetap sama baik di antara individu maupun sepanjang periode waktu.

b. REM (Random effect model)

Random Effect Model merupakan jenis model regresi panel yang berpendapat bahwa terdapat hubungan antara variabel kesalahan (error term) di berbagai individu serta waktu. Dalam pendekatan random effect, pemanfaatan variabel kesalahan dirancang untuk memperbaiki efisiensi parameter yang digunakan. Pada model ini,

variasi intersep ditangani lewat variabel kesalahan yang diterima oleh setiap perusahaan.

c. CEM (common effect model)

Model Efek Umum merupakan model regresi data panel yang paling mendasar, sebab hanya mengintegrasikan data dari deret waktu dan potongan silang. Dalam pendekatan ini, aspek individu serta waktu diabaikan, sehingga variasi yang ada tidak diperhitungkan. Model ini percaya bahwa intersep dan kemiringan memiliki nilai konstan; apabila terdapat variasi pada keduanya, perbedaan tersebut dapat dijelaskan melalui variabel gangguan (residual atau kesalahan). Strategi yang diterapkan dalam model ini adalah metode Kuadrat Terkecil Biasa (OLS).

3. Model estimasi data panel

a. Uji chow

Uji Chow dapat dikenali sebagai uji F yang memiliki tujuan untuk mengevaluasi apakah pendekatan Common Effect Model (CEM) lebih unggul daripada Fixed Effect Model (FEM) (Sugiono, 2015).

b. Uji Hausman

Uji Hausman bermanfaat untuk menentukan metode mana yang lebih unggul antara Fixed Effect Model (FEM) atau Random Effect Model (REM). Penilaian dalam uji hausman didasarkan pada nilai probabilitas Cross Section (Sugiono, 2015).

c. LM (Uji Lagrange Multiplier)

Uji ini bermanfaat untuk mengelola data panel yang dapat digunakan untuk memilih antara model Common Effect Model (CEM)

atau Random Effect Model (REM) (Sugiono, 2015). Hasil dari uji Hausman yang tertera pada tabel sebelumnya menunjukkan bahwa uji Lagrange Multiplier harus dilakukan karena tingkat signifikansi cross-section random melebihi 0,05.

4. Uji Asumsi Klasik

Model regresi data panel dianggap berkualitas jika memenuhi syarat Best, Linear, Unbiased, dan Estimator (BLUE). Agar kriteria BLUE dapat terlaksana, semua asumsi klasik dalam model regresi harus dipenuhi. Pengujian asumsi klasik ini mencakup pengujian normalitas, pengujian multikolinearitas, pengujian heteroskedastisitas, dan pengujian autokorelasi.

a. Uji Normalitas

★ Uji normalitas data dilakukan untuk menilai apakah variabel dependen, independen, dan moderasi dalam suatu model regresi mengikuti distribusi normal atau tidak. Model regresi yang berkualitas adalah yang menunjukkan distribusi normal atau mendekati normal, seperti yang diuraikan oleh Ghozali (2016). Pentingnya uji normalitas ini adalah untuk menjamin bahwa variabel-variabel di dalam model memiliki distribusi yang normal.

H0: residual berdistribusi normal.

H1: residual tidak berdistribusi normal

b. Uji heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk memverifikasi apakah ada perbedaan varians pada residual antara satu observasi dan yang lain dalam analisis regresi. Apabila varians residual antar observasi

konsisten, maka itu disebut sebagai homoskedastisitas, sedangkan jika variansnya tidak sama, maka dikategorikan sebagai heteroskedastisitas. Sebuah model regresi yang efektif adalah yang memenuhi syarat homoskedastisitas, yakni yang bebas dari heteroskedastisitas, seperti yang dijelaskan oleh Ghozali (2016).

H0: tidak terdapat gejala heteroskedastisitas.

H1: terdapat gejala heteroskedastisitas.

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi berfungsi untuk mengidentifikasi apakah terdapat penyimpangan dari asumsi dasar, yaitu menentukan apakah ada hubungan antara komponen dalam rangkaian pengamatan yang diatur sesuai urutan waktu (pada data time series) atau urutan spasial (pada data cross section). Tujuan utama dari uji autokorelasi adalah untuk menginvestigasi apakah di dalam model regresi linear terdapat hubungan antara kesalahan gangguan pada waktu t dengan kesalahan gangguan pada waktu $t-1$ atau waktu sebelumnya. Dalam penelitian ini, analisis autokorelasi dilaksanakan dengan menggunakan tes Durbin-Watson.

H. Uji Hipotesis

a. Uji T

Uji statistik t , yang sering disebut sebagai uji nilai- t , pada dasarnya berfungsi untuk menentukan sejauh mana satu variabel independen dapat berdampak pada variasi dari variabel dependen. Uji nilai t dilakukan untuk mengecek pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dengan cara parsial, menggunakan tingkat signifikansi sebesar 0,05.

Pengambilan keputusan mengenai hipotesis dilakukan berdasarkan kriteria berikut: 1. Jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka koefisien regresi dianggap tidak signifikan, yang menandakan bahwa variabel independen tidak memiliki dampak yang berarti terhadap variabel dependen secara parsial. 2. Jika nilai signifikansi kurang dari 0,05, maka koefisien regresi dianggap signifikan, yang menunjukkan bahwa variabel independen memiliki pengaruh yang penting terhadap variabel dependen dalam konteks parsial.

b. Uji R² (Koefisien Determinasi)

Tujuan dari studi ini adalah untuk mengevaluasi seberapa erat hubungan antara variabel yang bergantung dan variabel yang tidak bergantung, yang dapat diukur melalui nilai koefisien determinasi yang disesuaikan (adjusted R-squared). Koefisien determinasi memiliki rentang nilai antara nol hingga satu. R² yang rendah menunjukkan bahwa variabel-variabel yang tidak bergantung kurang efektif dalam menjelaskan variabel yang bergantung. Sebaliknya, nilai yang mendekati satu menunjukkan bahwa variabel-variabel yang tidak bergantung dapat menjelaskan hampir seluruh informasi yang diperlukan untuk memprediksi variasi dalam variabel yang bergantung. Secara umum, koefisien determinasi dalam data deret waktu cenderung menunjukkan nilai yang lebih tinggi menurut Ghazali (2016).

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran umum dan objek penelitian

1. Sejarah Bursa Efek Indonesia

Secara historis, pasar modal telah hadir jauh sebelum Indonesia merdeka. Secara historis, pasar modal telah muncul jauh sebelum Indonesia mencapai kemerdekaannya. Pasar modal atau bursa efek sudah ada sejak era penjajahan Belanda, khususnya pada tahun 1912 di Batavia. Waktu itu, pasar modal didirikan oleh pemerintah Hindia Belanda untuk kepentingan pemerintahan kolonial atau VOC. Meskipun pasar modal sudah mulai beroperasi sejak 1912, pertumbuhan dan perkembangan pasar modal tidak berlangsung sesuai harapan, bahkan pada beberapa waktu, aktivitas pasar modal mengalami stagnasi. Ini disebabkan oleh sejumlah faktor seperti Perang Dunia Pertama dan Kedua, peralihan kekuasaan dari pemerintah kolonial kepada pemerintah Republik Indonesia, serta berbagai keadaan yang menyebabkan bursa efek tidak dapat berfungsi dengan baik. Pemerintah Republik Indonesia mengaktifkan kembali pasar modal pada tahun 1977, dan beberapa tahun setelahnya, pasar modal mulai menunjukkan pertumbuhan berkat berbagai insentif dan peraturan yang dikeluarkan oleh pemerintah.

2. Visi dan Misi

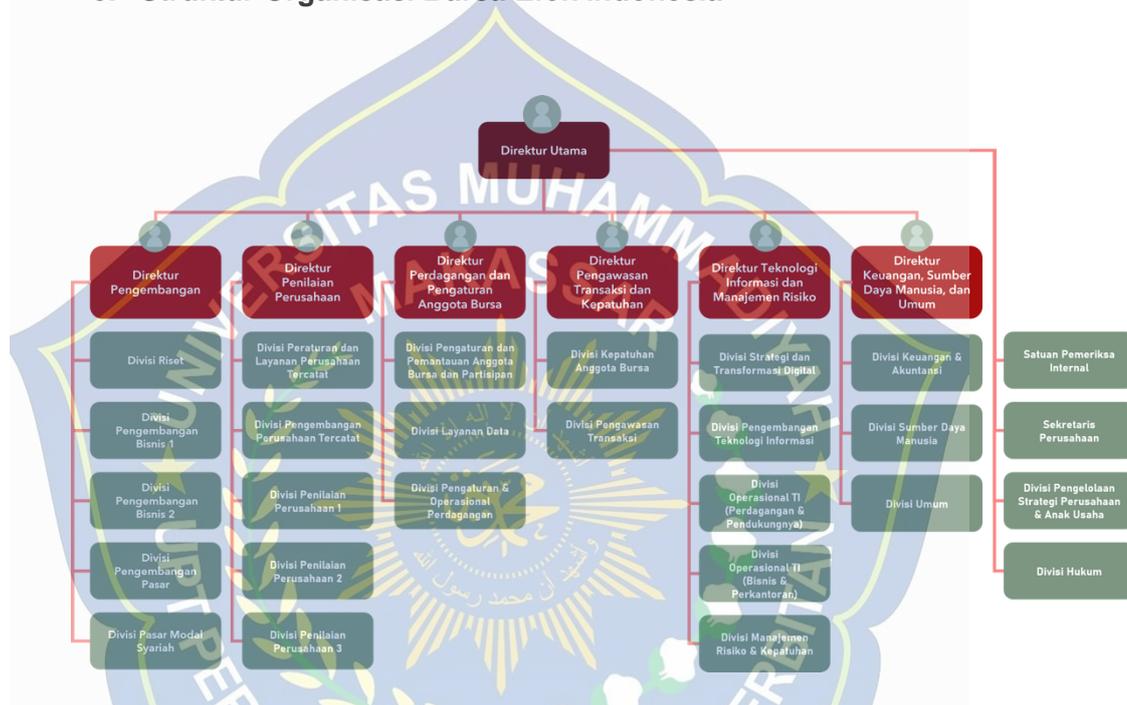
a. Visi

Menjadi bursa yang kompetitif dengan kredibilitas tingkat dunia

b. Misi

Menciptakan infrastruktur pasar keuangan yang terpercaya dan kredibel untuk mewujudkan pasar yang teratur, wajar, dan efisien, serta dapat diakses oleh semua pemangku kepentingan melalui produk dan layanan yang inovatif.

c. Struktur Organisasi Bursa Efek Indonesia



3. Lokasi penelitian

Objek yang diteliti dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan yang beroperasi di bidang pertambangan yang terdaftar di sektor energi. Terdapat total 63 perusahaan pertambangan dan 24 di antaranya menjadi sampel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sumber data yang digunakan berasal dari laporan tahunan yang diakses melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia, dengan tujuan untuk menganalisis dampak kepemilikan institusional terhadap penghindaran pajak di perusahaan-perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama

rentang waktu 2021 hingga 2023. Di bawah ini adalah ringkasan mengenai sampel perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1. ADRO (Alamtri Resources Indonesia Tbk)

PT Alamtri Resources Indonesia Tbk (ADRO), sebelumnya bernama PT Adaro Energy Indonesia Tbk, didirikan pada tahun 1970 ketika perusahaan Spanyol, Enadimsa, memperoleh hak konsesi tambang batu bara di Blok 8, Kabupaten Tanjung, Kalimantan Selatan. Nama "Adaro" diambil sebagai bentuk penghormatan kepada keluarga Spanyol yang turut berkontribusi dalam industri pertambangan tersebut. Grup Adaro mengutamakan aktivitas penambangan batu bara di wilayah Kalimantan Selatan dan Kalimantan Tengah, dengan total sumber daya mencapai 4 miliar ton serta cadangan sebesar 1 miliar ton. Perusahaan ini mengelola 30 anak usaha, di antaranya Adaro Mineral, Makmur Sejahtera Wisesa, IndoMet Coal, Kalteng Coal, dan Adaro Power. Kantor pusatnya terletak di lantai 23 Menara Karya, Jl. H. R. Rasuna Said Blok X-5, Kav. 1-2, Jakarta.

2. ARII (PT Atlas Resources Tbk)

PT Atlas Resources Tbk (ARII) merupakan perusahaan pertambangan batu bara yang didirikan pada tahun 2007. Perusahaan ini mengelola beberapa konsesi dengan total luas area mencapai 2.000 hektar. Kegiatan operasionalnya terbagi ke dalam enam pusat (hub), yaitu Mutara Hub di Sumatera Selatan yang berfokus pada batu bara termal, Kukar Hub di Kalimantan Timur yang menangani batu bara termal, metalurgi, dan kalori tinggi, serta Berau Hub di Kalimantan Timur yang juga berfokus pada batu bara termal. Selain itu, terdapat Kubar Hub di

Kalimantan Timur, Oku Hub di Sumatera Selatan, dan Papua Hub. Atlas Resources memasok batu baranya ke berbagai pembangkit listrik yang tersebar di Jawa dan Sumatra. Kantor pusat perusahaan berlokasi di Sampoerna Strategic Square, South Tower lantai 18, Jl. Jenderal Sudirman No. 45-46, Jakarta, sementara kantor operasionalnya berada di Jl. Kemang Raya No. 43, Jakarta.

3. BSSR (PT Baramulti Suksessarana)

PT Baramulti Suksessarana Tbk (BSSR) memulai usahanya pada tahun 1990 sebagai perusahaan perdagangan batu bara dan kini beralih fokus ke sektor pertambangan batu bara. Perusahaan ini memiliki dua konsesi tambang yang terletak di Kalimantan Selatan dan Kalimantan Timur, dengan tingkat eksplorasi baru mencapai 15%. BSSR juga memiliki anak perusahaan, yaitu PT Antang Gunung Maratus. Total sumber daya batu bara yang terukur mencapai 147 juta ton, sementara cadangan terbukti yang dapat ditambang sebanyak 62,6 juta ton. Produk batu bara perusahaan tidak hanya dipasarkan di dalam negeri, tetapi juga diekspor ke Tiongkok dan India, serta menargetkan ekspansi ke negara-negara ASEAN. Kantor pusat BSSR berlokasi di Suite C-D, lantai 56, Sahid Sudirman Centre, Kompleks Sahid City, Jakarta.

4. BUMI (PT bumi Resource Tbk)

PT Bumi Resources Tbk, atau Bumi Resources, merupakan salah satu perusahaan pertambangan terbesar di Indonesia. Sebagai perusahaan induk, Bumi Resources membawahi berbagai anak usaha di sektor pertambangan. Dalam daftar Forbes Global 2000 tahun 2012, perusahaan ini menempati peringkat 1898. Bumi Resources dikenal

sebagai produsen utama batu bara termal di Indonesia, dengan kepemilikan mayoritas saham berada di tangan Grup Bakrie dan Grup Salim.

5. ENRG (Energi Nega Persada Tbk)

PT Energi Mega Persada Tbk adalah perusahaan minyak dan gas yang berpusat di Jakarta. Hingga akhir 2021, perusahaan ini aktif dalam eksplorasi, pengembangan, serta produksi minyak dan gas bumi di berbagai wilayah, termasuk Jawa Timur (Blok Kangean), Sumatera (Blok Malacca Strait, Blok Bentu, Blok Korinci Baru, Blok Tonga, Blok Gebang, Blok 'B', dan Blok CPP South), Kalimantan (Blok GMB Sangatta II), serta Mozambik (Blok Buzi). Perusahaan ini merupakan bagian dari Grup Bakrie dan terafiliasi dengan GEMS (Golden Energy Mines).

6. Golden Energy Mines Tbk (GEMS)

PT Golden Energy Mines Tbk (GEMS) adalah perusahaan yang bergerak di bidang perdagangan serta jasa pertambangan. Didirikan pada 13 Maret 1997 dengan nama PT Bumi Kencana Eka Sakti, perusahaan ini kemudian berganti nama menjadi Golden Energy Mines pada tahun 2010. Melalui sejumlah anak usaha, GEMS memiliki izin usaha pertambangan batu bara di berbagai lokasi, termasuk Jambi, Sumatera Selatan, Sumatera Barat, Kalimantan Selatan, dan Kalimantan Tengah. Perusahaan ini mengelola area pertambangan seluas 66.204 hektar, dengan total sumber daya batu bara sebesar 2,89 miliar ton dan cadangan mencapai 1,32 miliar ton. Kantor pusat GEMS berlokasi di Sinar Mas Land Plaza Tower II, lantai 6, Jl. MH Thamrin No. 51, Jakarta.

7. MBAP (Mitrabara Adiperdana Tbk)

PT Mitrabara Adiperdana Tbk (MBAP) berdiri pada 28 Oktober 1992 sebagai bagian dari Grup Baramulti. Perusahaan ini bergerak di sektor pertambangan batu bara dengan sistem infrastruktur yang terintegrasi dari hulu hingga hilir. MBAP mulai memproduksi batu bara pada 2008, dengan produk yang dikenal di pasar internasional karena kualitasnya yang tinggi serta nilai kalorinya yang berada di tingkat menengah. Sekitar 95% dari hasil produksi diekspor ke berbagai negara, terutama Korea Selatan, Tiongkok, dan Filipina. Melalui anak usahanya, MBAP mengelola beberapa tambang yang berlokasi di Malinau, Kalimantan Utara. Kantor pusat perusahaan terletak di Grha Baramulti, Komplek Harmoni Blok A-8, Jakarta Pusat.

8. MEDC (Medco Energi Internasional Tbk)

PT Medco Energi Internasional Tbk (MEDC) adalah perusahaan yang bergerak di bidang eksplorasi dan produksi minyak serta gas bumi. Didirikan pada tahun 1980, perusahaan ini resmi melantai di bursa efek pada 1994 dan mulai memperluas operasinya ke pasar internasional pada 2004. Kegiatan bisnis Medco mencakup pengeboran baik di darat maupun di lepas pantai, serta investasi di berbagai anak perusahaan.

9. SMMT (Golden Eagle Energy Tbk)

PT Golden Eagle Energy Tbk (SMMT) merupakan perusahaan yang bergerak di industri pertambangan batu bara. Awalnya didirikan pada tahun 1980, perusahaan ini memulai usahanya di sektor restoran dan hiburan dengan nama PT The Green Pub. Pada tahun 1996, nama perusahaan diubah menjadi PT Setiamandiri Mitratama, kemudian resmi

melantai di bursa saham pada tahun 2000. Pada tahun 2004, perusahaan kembali berganti nama menjadi PT Eatertainment International Tbk dan berfokus pada bisnis pengelolaan serta waralaba restoran, seperti Amigos dan Papa Rons, termasuk juga fasilitas golf mini, Putt-putt Golf. Namun, melihat peluang yang lebih menjanjikan di sektor pertambangan, perusahaan mulai mengalihkan fokusnya ke industri batu bara pada tahun 2012, dengan tetap menjalankan kegiatan pendukung di bidang jasa, perdagangan, konstruksi, industri, serta transportasi darat.

10. FIRE (Alfa Energi Investama Tbk)

PT Alfa Energi Investama Tbk (FIRE) adalah perusahaan yang bergerak di sektor batu bara. Perusahaan ini memiliki kepemilikan tidak langsung atas area pertambangan seluas 2.089 hektare yang berlokasi di Kutai Kartanegara, Kalimantan Timur. Melalui anak perusahaannya, Alfa Daya Energi, perusahaan juga berpartisipasi dalam bisnis ketenagalistrikan dan pembangkitan energi. Selain itu, FIRE memiliki dua anak usaha lainnya, yakni PT Properti Nusa Sepinggian dan PT Adhikara Andalan Persada. Kantor pusat perusahaan berlokasi di Plaza 5 Pondok Indah, Blok D-12, Jakarta Selatan.

11. SURE (Super Energy)

PT Super Energy Tbk (SURE) adalah perusahaan induk yang bergerak di sektor gas dan berbasis di Jakarta. Perusahaan ini didirikan pada tahun 2012 dan memiliki dua anak usaha, yaitu PT Bahtera Abadi Gas yang berfokus pada produksi gas, serta PT Gasuma Federal Indonesia yang mengkhususkan diri dalam penjualan dan distribusi gas. Fasilitas produksinya berlokasi di Tuban dan Gresik, Jawa Timur,

dengan total karyawan mencapai 220 orang. Produk yang dihasilkan mencakup gas lemah, liquefied petroleum gas (LPG), kondensat, serta gas alam terkompresi (CNG). Kantor pusat perusahaan awalnya berada di Equity Tower lantai 29, SCBD Lot 9, Jakarta Selatan. Pada tahun yang sama, perusahaan berganti nama menjadi PT Adaro Minerals dan memindahkan kantor pusatnya ke Cyber 2 Tower lantai 34, Jalan Rasuna Said Blok X-5 No.13, Setiabudi, Jakarta Selatan.

12. ITMG (Indo Tambang Raya Tbk)

PT Indo Tambangraya Megah Tbk (ITMG) merupakan perusahaan yang berdiri sejak tahun 1987 dan bergerak di sektor pertambangan serta penjualan batu bara. Selain aktivitas utamanya, perusahaan ini juga mendukung operasionalnya melalui pengelolaan terminal batu bara, fasilitas pemuatan di pelabuhan, operasional pembangkit listrik, serta layanan kontraktor pertambangan. Melalui anak perusahaannya, ITMG mengelola area pertambangan yang tersebar di Kalimantan Timur, Kalimantan Tengah, dan Kalimantan Selatan. Sebagai bagian dari strategi ekspansi ke sektor energi terbarukan, perusahaan juga mengembangkan pembangkit listrik tenaga surya hibrida. Kantor pusat ITMG berlokasi di Pondok Indah Office Tower III, lantai 3, Jalan Sultan Iskandar Muda, Jakarta Selatan.

13. PT. Akbar Indo Makmur Stimec Tbk. (AIMS)

PT Akbar Indo Makmur Stimec Tbk (AIMS) didirikan pada tahun 1997 dan resmi menjadi perusahaan publik pada 21 Juli 2001, dengan kode saham AIMS di Papan Pengembangan. Perusahaan ini beroperasi di

sektor perdagangan dan jasa, dengan fokus utama pada komoditas batu bara.

14. PT Harum Energy (HRUM)

PT Harum Energy merupakan perusahaan induk yang mengelola portofolio bisnis di bidang batu bara, mineral, dan logistik. Didirikan pada tahun 1995 dengan nama PT Asia Antrasit, perusahaan ini kemudian berganti nama menjadi PT Harum Energy pada tahun 2007.

15. PT Resource Alam Indonesia Tbk (KKGI)

Perusahaan melaksanakan penawaran umum perdana (IPO) pada Juli 1991. Kemudian, pada 2003, perusahaan memperluas usahanya ke sektor pertambangan batu bara dan mengganti namanya menjadi yang digunakan saat ini. Pada 2006, perusahaan mulai mengoperasikan tiga lokasi tambang, yaitu Simpang Pasisir, Gunung Pinang, dan Bayur.

16. PT Pelayaran Nasional Bina Buana Raya Tbk (BBRM)

PT Pelayaran Nasional Bina Buana Raya Tbk (BBRM) beroperasi dalam bidang penyewaan kapal tunda, tongkang, serta kapal pendukung untuk kegiatan lepas pantai. Perusahaan ini merupakan anak usaha dari PT Marcopolo Indonesia, yang menjadi pemegang saham mayoritas, serta bagian dari Marco Polo Group Incorporated yang berbasis di Singapura.

17. PT Batulicin Nusantara Maritim Tbk (BESS)

PT Batulicin Nusantara Maritim Tbk (BESS) didirikan pada tahun 2011 di Banjarmasin, Kalimantan Selatan. Perusahaan ini merupakan anak usaha dari PT Batulicin Enam Sembilan Transportasi, yang juga merupakan bagian dari PT Bintang Enam Sembilan. Awalnya, perusahaan memulai operasinya dengan dua set kapal tunda dan tongkang, namun kini

telah berkembang dengan lebih dari 15 aset, termasuk kapal pendaratan tangki (LCT). Bisnis utamanya berfokus pada kegiatan transshipment, yakni proses pengangkutan batubara dari kapal tunda dan tongkang ke kapal induk untuk selanjutnya dikirim ke tujuan akhir. Kantor pusat perusahaan berlokasi di Tanah Bumbu, Kalimantan Selatan.

18. PT Eksploitasi Energi Indonesia Tbk (CNKO)

PT Eksploitasi Energi Indonesia Tbk (CNKO) beroperasi di sektor pertambangan dan perdagangan batubara, serta terlibat dalam konstruksi, pengelolaan, dan pengoperasian pembangkit listrik tenaga uap. Perusahaan ini didirikan pada tahun 1999 dengan nama PT Central Korporindo dan mulai beroperasi secara komersial pada 2001. Pada tahun yang sama, perusahaan resmi menjadi perusahaan publik melalui IPO, kemudian berganti nama menjadi PT Eksploitasi Energi Indonesia Tbk pada 2010. Saat ini, perusahaan berperan sebagai pemasok utama batubara untuk PT Indonesia Power.

19. PT Rig Tenders Indonesia Tbk (RIGS)

PT Rig Tenders Indonesia Tbk (RIGS) didirikan pada 22 Januari 1974 sebagai perseroan terbatas melalui kemitraan antara Boedihardjo Sastrohadiwirjo dan Rig Tenders Inc. Perusahaan ini menjadi perusahaan publik dengan menggelar IPO pada Maret 1990. Saat ini, bisnisnya terbagi dalam dua segmen utama, yaitu batubara dan lepas pantai, dengan layanan logistik kelautan yang mendukung industri minyak dan batubara.

20. PT Dana Brata Luhur Tbk (TEBE)

PT Dana Brata Luhur Tbk (TEBE) adalah perusahaan induk yang berinvestasi dalam proyek atau perusahaan infrastruktur. Perusahaan ini

memiliki beberapa anak usaha, termasuk PT Talenta Bumi, PT Talenta Bumi Energi, dan PT Pelabuhan Talenta Bumi, yang bergerak di bidang infrastruktur pertambangan serta jasa pelabuhan. TEBE mengelola berbagai aset di Kabupaten Banjar dan Barito Kuala, Kalimantan Selatan, salah satunya adalah jalan angkut sepanjang 46 km. Selain itu, perusahaan juga mengoperasikan pelabuhan swasta dan terminal batu bara di Sungai Barito, yang dilengkapi dengan empat dermaga sepanjang 1.000 meter di tepi sungai. Keberadaan infrastruktur ini memungkinkan perusahaan mendukung kebutuhan pembangkit listrik dengan menyalurkan batu bara ke berbagai pelabuhan internasional di Jepang, Korea, Taiwan, dan Hong Kong, Kantor pusat perusahaan berlokasi di Treasury Tower, Jakarta.

21. PT Dian Swastatika Sentosa Tbk (DSSA)

PT Dian Swastatika Sentosa Tbk (DSSA) didirikan pada tahun 1996 dan mulai beroperasi pada 1998. Bersama dengan anak perusahaannya, DSSA menjalankan berbagai bisnis utama, termasuk pembangkit listrik dan uap sebagai induk usaha, serta pertambangan dan perdagangan batu bara, emas, teknologi, serta distribusi pupuk dan bahan kimia melalui anak perusahaan. Di sektor pembangkit listrik, DSSA mengelola empat pembangkit listrik captive dengan kapasitas total 300 MW yang berlokasi di Serang, Tangerang, dan dua unit di Karawang. Perusahaan ini bernaung di bawah grup Sinarmas dan berkantor pusat di Sinar Mas Land Plaza, Tower II, lantai 24, Jl. MH Thamrin 51, Jakarta.

22. PT Sumber Global Energy Tbk (SGER)

PT Sumber Global Energy Tbk (SGER) bergerak di sektor batu bara dengan menawarkan sistem penambangan terpadu yang metadis, mencakup transshipment serta produksi batu bara yang ramah lingkungan. Perusahaan ini didirikan pada tahun 2008 dengan fokus pada perdagangan batu bara untuk pasar domestik dan internasional, khususnya dari Kalimantan Selatan dan Timur. Saat ini, ekspor mendominasi penjualan dengan kontribusi sebesar 90%, sementara pasar domestik menyumbang 10%. Klien utama perusahaan berasal dari Cina, Bangladesh, Vietnam, dan India. Kantor pusat SGER berlokasi di Jakarta.

23. PT Transcoal Pacific Tbk (TCPI)

PT Transcoal Pacific Tbk (TCPI) didirikan pada 15 Januari 2007 sebagai penyedia jasa pengangkutan dan penyewaan kapal. Perusahaan ini memiliki berbagai jenis armada, termasuk kapal induk, tongkang, kapal tunda, floating crane, serta kapal tunda tambahan. TCPI menawarkan beragam layanan, seperti kru tambat, tim tanggap tumpahan minyak, penyewaan tongkang minyak, transportasi jarak jauh, dan layanan transshipment. Selain itu, perusahaan ini juga membawahi dua anak perusahaan, yakni PT Energy Transporter Indonesia dan PT Sentra Makmur Lines. Kantor pusatnya berlokasi di Jakarta Selatan, tepatnya di lantai sembilan Bakrie Tower, Kompleks Rasuna Epicentrum.

24. PT Astrindo Nusantara Infrastruktur Tbk (BIPI)

PT Astrindo Nusantara Infrastruktur Tbk (BIPI) merupakan perusahaan yang bergerak di bidang infrastruktur energi terintegrasi di Indonesia. Perusahaan ini didirikan di Jakarta pada tahun 2007 dengan

nama PT Macau Oil Engineering and Technology. Pada tahun 2018, perusahaan mengalami beberapa kali perubahan nama sebelum akhirnya menjadi Astrindo Nusantara Infrastruktur. Melalui anak perusahaannya, perusahaan ini mengalihkan fokus bisnisnya dari eksploitasi sumber daya alam ke pembangunan infrastruktur.

B. Hasil Penelitian

1. Deskripsi data

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang bersumber dari laporan keuangan tahunan perusahaan, yang diperoleh melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia serta website perusahaan terkait. Populasi penelitian mencakup 63 perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2021 hingga 2023. Dari populasi tersebut, dilakukan purposive sampling, sehingga diperoleh sampel sebanyak 24 perusahaan. Dalam penelitian ini, variabel independen yang digunakan adalah kepemilikan institusional (X), sedangkan variabel dependen yang dianalisis adalah penghindaran pajak (Y).

Tabel 4.1 Deskripsi Data Penelitian

Kode perusahaan	Tahun	X	Y
ADRO	2021	0.45	0.20
ADRO	2022	0.45	0.18
ADRO	2023	0.45	0.66
ARII	2021	3.48	0.31
ARII	2022	3.48	0.08
ARII	2023	3.48	0.18
BSSR	2021	0.91	0.62
BSSR	2022	0.88	0.27
BSSR	2023	0.88	0.32
BUMI	2021	0.19	0.42
BUMI	2022	0.45	0.48

BUMI	2023	0.45	4.56
ENRG	2021	0.87	0.88
ENRG	2022	0.87	0.36
ENRG	2023	0.87	0.39
GEMS	2021	0.92	0.10
GEMS	2022	0.92	0.17
GEMS	2023	0.92	0.39
MBAP	2021	0.89	0.14
MBAP	2022	0.59	0.25
MBAP	2023	0.89	0.69
MEDC	2021	0.73	0.71
MEDC	2022	0.76	0.49
MEDC	2023	1	0.67
SMMT	2021	0.89	0.02
SMMT	2022	0.83	0.04
SMMT	2023	0.98	0.27
FIRE	2021	0.51	0.30
FIRE	2022	0.57	0.03
FIRE	2023	0.51	1.51
SURE	2021	0.92	0.03
SURE	2022	0.92	0.08
SURE	2023	0.92	0
ITMG	2021	0.67	0.75
ITMG	2022	0.65	0.13
ITMG	2023	0.65	0.61
AIMS	2021	0.77	0.03
AIMS	2022	0.77	0.11
AIMS	2023	0.77	0.03
HRUM	2021	0.85	0.06
HRUM	2022	0.81	0.05
HRUM	2023	0.81	0.53
KKGI	2021	0.69	0.06
KKGI	2022	0.68	0.30
KKGI	2023	0.72	0.51
BBRM	2021	0.82	0.10
BBRM	2022	1.64	0.13
BBRM	2023	0.90	0.03
BESS	2021	0.79	0.04
BESS	2022	0.87	0.05
BESS	2023	0.87	0.07
CNKO	2021	0.27	1.20
CNKO	2022	0.27	3.14

CNKO	2023	0.27	5.36
RIGS	2021	0.80	9.65
RIGS	2022	0.80	0.06
RIGS	2023	0.80	0.11
TEBE	2021	0.63	0.10
TEBE	2022	0.63	0.18
TEBE	2023	0.63	0.45
DSSA	2021	0.59	0.17
DSSA	2022	0.59	0.20
DSSA	2023	0.59	0.29
SGER	2021	0.54	0.12
SGER	2022	0.55	0.16
SGER	2023	0.50	0.17
TCIP	2021	0.8	0.30
TCIP	2022	0.8	0.24
TCIP	2023	0.8	0.15
BIPI	2021	0.38	0.27
BIPI	2022	0.23	0.18
BIPI	2023	0.35	2.60

Sumber : Data diolah oleh peneliti

2. Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah cabang statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara menggambarkan serta mendeskripsikan karakteristik utama dari data yang tersedia. Tujuan utamanya adalah memberikan gambaran umum atau generalisasi mengenai data tersebut. Metode dalam statistik deskriptif meliputi penyajian data dalam berbagai format, seperti tabel, grafik, diagram lingkaran, dan piktogram. Selain itu, analisis ini juga mencakup perhitungan ukuran pemusatan data, seperti mean, median, dan modus, serta ukuran penyebaran data, seperti rentang, varians, dan deviasi standar. Ukuran-ukuran ini berperan penting dalam memahami sejauh mana variasi data berkaitan dengan nilai rata-rata.

Dalam penelitian ini, analisis statistik deskriptif diterapkan pada sampel yang terdiri dari 24 perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2021 hingga 2023.

Tabel 4.2 Hasil Uji Statistik Deskriptif

	X	Y
Mean	0.824722	0.617917
Median	0.780000	0.200000
Maximum	3.480000	9.650000
Minimum	0.190000	0.000000
Std. Dev.	0.602750	1.417576
Skewness	3.564394	4.599047
Kurtosis	16.27479	26.39241
Jarque-Bera	681.1191	1895.429
Probability	0.000000	0.000000
Sum	59.38000	44.49000
Std. Dev.	25.79479	142.6760
observations	72	72

Berdasarkan hasil statistik deskriptif, jumlah observasi penelitian yaitu 72. Dengan analisis deskriptif masing-masing sebagai berikut :

- a. Variabel kepemilikan institusional (X) memiliki nilai minimum atau nilai terkecil sebesar 0.190000 dan nilai maksimum atau terbesar diangka 3.480000, sedangkan rata-rata sebesar 0.824722 dan standar deviasi atau yang disebut simpangan baku sebesar 0.602750.
- b. Variabel penghindaran pajak (Y) memiliki nilai minimum sebesar 0.000000 dan nilai maksimum 9.650000, sedangkan rata-rata sebesar 0.617917 dan standar deviasi atau yang disebut simpangan baku sebesar 1.417576.

3. Pemilihan teknik estimasi regresi data panel

a. FEM

Fixed Effect Model (FEM) adalah model yang menunjukkan bahwa setiap individu (entitas) memiliki intersep yang berbeda, namun

intersep tersebut tetap konstan seiring waktu. Dalam model ini, diasumsikan bahwa koefisien slope tidak mengalami perubahan baik antarindividu maupun sepanjang waktu.

Tabel Hasil Uji 4.3 Fixed Effect Model

Dependent Variable: Y				
Method: Panel Least Squares				
Date: 01/19/25 Time: 16:59				
Sample: 2021 2023				
Periods included: 3				
Cross-sections included: 24				
Total panel (balanced) observations: 72				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-1.163419	0.492038	-2.364489	0.0222
X	0.627419	0.593034	1.057982	0.2955
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
Root MSE	0.368823	R-squared		0.563820
Mean dependent var	-0.645972	Adjusted R-squared		0.341090
S.D. dependent var	0.562371	S.E. of regression		0.456495
Akaike info criterion	1.537447	Sum squared resid		9.794213
Schwarz criterion	2.327956	Log likelihood		-30.34810
Hannan-Quinn criter.	1.852151	F-statistic		2.531405
Durbin-Watson stat	2.626698	Prob(F-statistic)		0.003210

b. REM

Random Effect Model (REM) adalah model regresi panel yang mengasumsikan bahwa variabel gangguan (error term) memiliki keterkaitan baik antar individu maupun antar waktu. Metode *random effect* digunakan untuk mengatasi potensi permasalahan dalam estimasi pada efisiensi parameter. Dalam model ini, perbedaan intersep antar perusahaan diakomodasi melalui variabel gangguan masing-masing.

Tabel Hasil Uji 4.4 *Random Effect Model*

Dependent Variable: Y				
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)				
Date: 01/19/25 Time: 17:04				
Sample: 2021 2023				
Periods included: 3				
Cross-sections included: 24				
Total panel (balanced) observations: 72				
Swamy and Arora estimator of component variances				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.521730	0.143195	-3.643480	0.0005
X	-0.150648	0.139694	-1.078412	0.2846
Effects Specification				
			S.D.	Rho
Cross-section random			0.322651	0.3331
Idiosyncratic random			0.456495	0.6669
Weighted Statistics				
Root MSE	0.452747	R-squared		0.016156
Mean dependent var	-0.408655	Adjusted R-squared		0.002101
S.D. dependent var	0.459652	S.E. of regression		0.459169
Sum squared resid	14.75852	F-statistic		1.149466
Durbin-Watson stat	1.808435	Prob(F-statistic)		0.287343
Unweighted Statistics				
R-squared	0.035342	Mean dependent var		-0.645972
Sum squared resid	21.66095	Durbin-Watson stat		1.232163

c. **CEM**

Model Common Effect adalah model regresi data panel yang paling sederhana, karena hanya menggabungkan data *time series* dan *cross-section* tanpa mempertimbangkan perbedaan individu maupun waktu. Dalam model ini, intersep dan slope dianggap tetap, sehingga jika terdapat variasi, perbedaannya dijelaskan oleh variabel gangguan (error term atau residual). Pendekatan yang digunakan dalam metode ini adalah Ordinary Least Square (OLS).

Tabel Hasil Uji 4.5 Common Effect Model

Dependent Variable: Y				
Method: Panel Least Squares				
Date: 01/19/25 Time: 17:05				
Sample: 2021 2023				
Periods included: 3				
Cross-sections included: 24				
Total panel (balanced) observations: 72				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.499639	0.111565	-4.478471	0.0000
X	-0.177434	0.109481	-1.620684	0.1096
Root MSE	0.548260	R-squared		0.036166
Mean dependent var	-0.645972	AdjustedR-squared		0.022397
S.D. dependent var	0.562371	S.E. of regression		0.556038
Akaike info criterion	1.691423	Sum squared resid		21.64244
Schwarz criterion	1.754663	Log likelihood		-58.89122
Hannan-Quinn criter.	1.716599	F-statistic		2.626617
Durbin-Watson stat	1.237106	Prob(F-statistic)		0.109582

4. Pemilihan Model

a. Chow

Uji Chow, yang juga dikenal sebagai uji F, digunakan untuk menentukan apakah *Common Effect Model (CEM)* lebih tepat dibandingkan dengan *Fixed Effect Model (FEM)* (Sugiono, 2015).

Tabel Hasil 4.6 Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests			
Equation: Untitled			
Test cross-section fixed effects			
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	2.472031	(23,47)	0.0043
Cross-section Chi-square	57.086244	23	0.0001

Berdasarkan hasil Uji Chow, diperoleh nilai probabilitas sebesar 0.004, yang lebih kecil dari 0.05. Oleh karena itu, model yang dipilih adalah *Fixed Effect Model (FEM)*.

Tabel Hasil Fixed Effect Model

Dependent Variable: Y	
Method: Panel Least Squares	

Date: 01/19/25 Time: 16:59				
Sample: 2021 2023				
Periods included: 3				
Cross-sections included: 24				
Total panel (balanced) observations: 72				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-1.163419	0.492038	-2.364489	0.0222
X	0.627419	0.593034	1.057982	0.2955
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummyvariables)				
Root MSE	0.368823	R-squared		0.563820
Mean dependent var	-0.645972	Adjusted R-squared		0.341090
S.D. dependent var	0.562371	S.E. of regression		0.456495
Akaike info criterion	1.537447	Sum squared resid		9.794213
Schwarz criterion	2.327956	Log likelihood		-30.34810
Hannan-Quinn criter.	1.852151	F-statistic		2.531405
Durbin-Watson stat	2.626698	Prob(F-statistic)		0.003210

b. Hausman

Uji Hausman digunakan untuk menentukan apakah *Fixed Effect Model (FEM)* atau *Random Effect Model (REM)* lebih sesuai untuk digunakan. Penilaian dalam uji ini didasarkan pada nilai probabilitas Cross-Section Sugiono (2015).

Tabel Hasil 4.7 Uji Hausman

Correlated Random Effects – Hausman Test			
Equation: Untitled			
Test cross-section random effects			
Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob
Cross-section random	1.822497	1	0.1770

Berdasarkan hasil uji Hausman, nilai probabilitas yang diperoleh adalah 0,177, yang lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, model yang dipilih adalah Random Effect Model (REM).

c. Uji LM

Uji Lagrange Multiplier digunakan dalam analisis data panel untuk menentukan apakah model yang lebih sesuai adalah *Common Effect Model (CEM)* atau *Random Effect Model (REM)* Sugiono (2015). Berdasarkan hasil uji Hausman pada tabel sebelumnya, uji Lagrange Multiplier perlu dilakukan karena tingkat signifikansi *cross-section random* lebih besar dari 0,05.

Tabel Hasil 4.8 Uji LM

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects			
Null hypotheses: No. effects			
Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided (all others) alternatives			
	Test Hypothesis		
	Crossection	Time	Both
BreuschPagan	6.247847 (0.0124)	0.896975 (0.3436)	7.144821 (0.0075)
Honda	2.499569 (0.0062)	0.947088 (0.1718)	2.437154 (0.0074)
King-Wu	2.499569 (0.0062)	0.947088 (0.1718)	1.615399 (0.0531)
Standardized Honda	2.781420 (0.0027)	1.608203 (0.0539)	-1.166228 (0.8782)
Standardized King-Wu	2.781420 (0.0027)	1.608203 (0.0539)	-0.416797 (0.6616)
Gourieroux, et al.	--	--	7.144821 (0.0108)

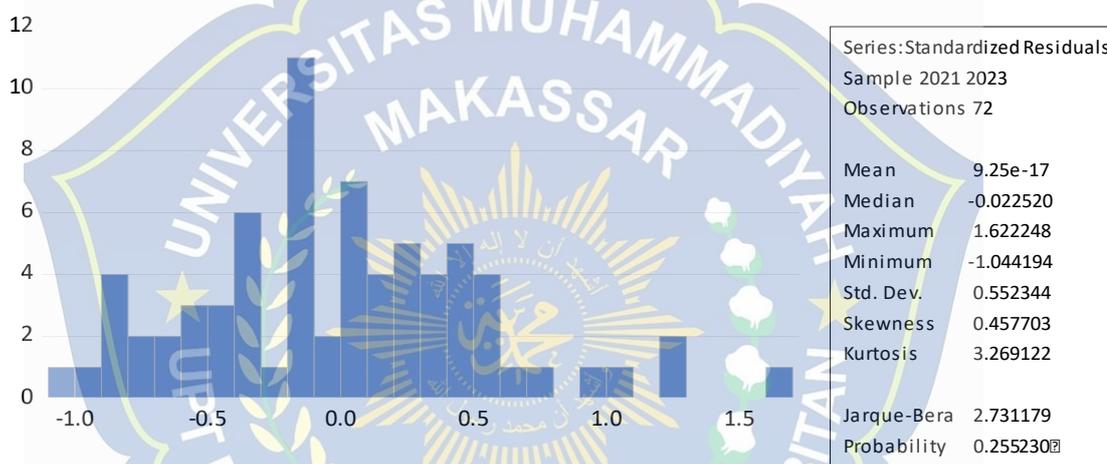
Berdasarkan hasil uji *Lagrange Multiplier (LM)*, nilai probabilitas yang diperoleh adalah 0,012, yang lebih kecil dari 0,05. Oleh karena itu, model yang dipilih adalah *Random Effect Model (REM)*.

5. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas data dilakukan untuk menentukan apakah variabel dependen maupun independen dalam model regresi memiliki distribusi normal. Model regresi yang baik seharusnya menunjukkan distribusi normal atau mendekati normal Ghozali, (2016). Pengujian ini bertujuan untuk memastikan bahwa variabel dependen, independen, dan moderasi dalam model regresi terdistribusi secara normal atau tidak.

Gambar Grafik 4.1 Hasil Uji Normalitas



Berdasarkan hasil uji normalitas, nilai probabilitas Jarque-Bera sebesar 0,2552, yang lebih besar dari 0,05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini berdistribusi normal.

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan varian residual antara satu pengamatan dengan pengamatan lainnya dalam regresi. Jika varian residual tetap untuk setiap pengamatan, kondisi ini disebut homoskedastisitas. Sebaliknya, jika varian berbeda, maka disebut heteroskedastisitas. Model regresi

yang dianggap baik adalah yang memenuhi asumsi homoskedastisitas atau tidak mengalami heteroskedastisitas Ghozali (2016).

Tabel Hasil 4.9 Uji Heteroskedastisitas

Dependent Variable: ABS_RES				
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)				
Date: 01/19/25 Time: 17:15				
Sample: 2021 2023				
Periods included: 3				
Cross-sections included: 24				
Total panel (balanced) observations: 72				
Swamy and Arora estimator of component variances				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.280061	0.041443	6.757803	0.0000
X	-0.027338	0.040651	-0.672505	0.5035
Effects Specification				
			S.D.	Rho
Cross-section random			0.037113	0.0345
Idiosyncratic random			0.196467	0.9655
Weighted Statistics				
Root MSE	0.192943	R-squared		0.006471
Mean dependent var	0.244747	Adjusted R-squared		-0.007722
S.D. dependent var	0.194929	S.E. of regression		0.195680
Sum squared resid	2.680357	F-statistic		0.455908
Durbin-Watson stat	1.728001	Prob(F-statistic)		0.501767
Unweighted Statistics				
R-squared	0.007115	Mean dependentvar		0.257515
Sum squaredresid	2.771311	Durbin-Watson stat		1.671288

Berdasarkan data yang diperoleh, nilai probabilitas variabel kepemilikan institusional (X) sebesar 0,503, yang lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini tidak mengalami gejala heteroskedastisitas.

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menentukan apakah terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu di periode sebelumnya (t-1) dalam model

regresi linear. Dalam penelitian ini, uji autokorelasi dilakukan menggunakan metode Durbin-Watson. Berikut adalah hasil dari uji autokorelasi:

Tabel 4.10 Hasil Uji Autokorelasi

Root MSE	0.452747	R-squared	0.016156
Mean dependent var	-0.408655	AdjustedR- squared	0.002101
S.D. dependent var	0.459652	S.E. of regression	0.459169
Sum squared resid	14.75852	F-statistic	1.149466
Durbin-Watson stat	1.808435	Prob(F-statistic)	0.287343

Berdasarkan tabel di atas, nilai Durbin-Watson yang diperoleh adalah 1,808. Dengan menggunakan tingkat signifikansi 5%, jumlah sampel sebanyak 72 (n), dan satu variabel independen (k=1), maka berdasarkan tabel Durbin-Watson, nilai dU yang didapat adalah 1,6435. Karena nilai DW sebesar 1,808 lebih besar dari batas atas (dU) 1,6435 dan masih berada dalam rentang 4 – 1,6435 (yaitu 2,3565), maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi dalam model regresi.

6. Hasil persamaan regresi data Panel

Regresi data panel adalah regresi yang menggunakan data pengamatan terhadap satu atau lebih variabel pada unit secara terus menerus beberapa periode waktu. Analisis regresi data panel ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh antara variabel independen terhadap dependen. Adapun rumusan persamaannya:

$$Y = \alpha + \beta_1 X + \epsilon$$

$$Y = -0.521729861214 - 0.150647524295 * X + \epsilon$$

Tabel 4.11 Hasil persamaan regresi data panel

Dependent Variable: Y				
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)				
Date: 01/19/25 Time: 17:08				
Sample: 2021 2023				
Periods included: 3				
Cross-sections included: 24				
Total panel (balanced) observations: 72				
Swamy and Arora estimator of component variances				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.521730	0.143195	-3.643480	0.0005
X	-0.150648	0.139694	-1.078412	0.2846
Effects Specification				
			S.D.	Rho
Cross-section random			0.322651	0.3331
Idiosyncratic random			0.456495	0.6669
Weighted Statistics				
Root MSE	0.452747	R-squared		0.016156
Mean dependent var	-0.408655	Adjusted R-squared		0.002101
S.D. dependent var	0.459652	S.E. of regression		0.459169
Sum squared resid	14.75852	F-statistic		1.149466
Durbin-Watson stat	1.808435	Prob(F-statistic)		0.287343
unweighted Statistics				
R-squared	0.035342	Mean dependentvar		-0.645972
Sum squaredresid	21.66095	Durbin-Watson stat		1.232163

Berdasarkan persamaan dan tabel regresi panel diatas dapat disimpulkan bahwa:

- a) Ketika X bernilai sama dengan nol (konstan) maka nilai dari Y adalah sebesar -0.521.
- b) Ketika (X) mengalami peningkatan sebesar satu satuan, maka akan mengakibatkan penurunan nilai pada variabel (Y) sebesar 0,150.

7. Uji Hipotesis

a. Uji T

Uji statistik (uji t) bertujuan untuk mengukur sejauh mana pengaruh suatu variabel independen secara individu dalam

menjelaskan variasi pada variabel dependen. Pengujian ini dilakukan untuk menilai pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial, dengan menggunakan tingkat signifikansi 0,05. Keputusan untuk menerima atau menolak hipotesis didasarkan pada kriteria tertentu.

1. Jika nilai signifikan $>$ diatas 0,05 maka koefisien regresi tidak signifikan ini berarti bahwa secara parsial variabel independen tidak mempengaruhi pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen
2. Jika nilai signifikan dibawah $<$ 0,05 maka koefisien regresi signifikan ini berarti bahwa secara parsial variabel independen mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen

Tabel 4.12 Hasil Uji t

Dependent Variable: Y				
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)				
Date: 01/19/25 Time: 17:08				
Sample: 2021 2023				
Periods included: 3				
Cross-sections included: 24				
Total panel (balanced) observations: 72				
Swamy and Arora estimator of component variances				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.521730	0.143195	-3.643480	0.0005
X	-0.150648	0.139694	-1.078412	0.2846

Berdasarkan data diatas dapat disimpulkan Hipotesis yang diajukan diterima karena nilai probability sebesar 0,284 lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan (X) tidak berpengaruh signifikan terhadap (Y). Sesuai dengan hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini yaitu kepemilikan institusional (X) tidak berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak (Y).

b. Uji R² (Koefisien Determinasi)

Penelitian ini bertujuan untuk mengukur sejauh mana keterkaitan antara variabel dependen dan variabel independen, yang biasanya dinilai melalui besarnya koefisien determinasi (adjusted R-squared). Nilai koefisien determinasi berkisar antara nol hingga satu. Jika nilai R² kecil, maka variabel independen hanya memiliki kemampuan terbatas dalam menjelaskan variabel dependen. Sebaliknya, jika mendekati satu, berarti variabel independen hampir sepenuhnya dapat menjelaskan variabilitas variabel dependen. Secara umum, dalam analisis data runtun waktu (time series), koefisien determinasi cenderung memiliki nilai yang tinggi Ghozali (2016).

Tabel 13 Hasil Uji R²

Root MSE	0.452747	R-squared	0.016156
Mean dependent var	-0.408655	Adjusted R-squared	0.002101
S.D. dependent var	0.459652	S.E. of regression	0.459169
Sum squared resid	14.75852	F-statistic	1.149466
Durbin-Watson stat	1.808435	Prob(F-statistic)	0.287343

Berdasarkan data diatas diperoleh nilai *ajusted r-squared* sebesar 0,002 artinya sebesar 0,2% variabel kepemilikan institusional (X) mempengaruhi variabel penghindaran pajak (Y) sedangkan sisanya sebesar 99,08% dipengaruhi oleh faktor lain diluar penelitian ini.

C. Pembahasan hasil penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dan diuraikan, maka terdapat beberapa informasi yang dapat dijelaskan dari hasil penelitian ini, yaitu sebagai berikut :

1. Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak

Berdasarkan hasil uji statistik yang telah dilakukan, penelitian ini menyimpulkan bahwa kepemilikan institusional (X) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penghindaran pajak (Y). Hal ini terlihat dari nilai probabilitas sebesar 0,284, yang lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05. Dalam konteks uji hipotesis, jika nilai probabilitas melebihi 0,05, maka hipotesis nol tidak dapat ditolak, yang berarti tidak terdapat hubungan signifikan antara variabel X dan Y. Selain itu, nilai adjusted R-squared yang hanya sebesar 0,002 menunjukkan bahwa kepemilikan institusional hanya mampu menjelaskan 0,2% variasi dalam penghindaran pajak. Dengan kata lain, hubungan antara kedua variabel ini sangat lemah, sementara 99,8% variasi dalam penghindaran pajak dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak tercakup dalam model penelitian ini. Faktor eksternal seperti kebijakan perpajakan, regulasi pemerintah, kondisi ekonomi, atau aspek manajerial lainnya kemungkinan memiliki pengaruh yang lebih dominan dalam keputusan perusahaan terkait penghindaran pajak.

Dalam perspektif teori keagenan, hubungan antara pemilik perusahaan (principal) dan manajer (agent) sering kali dihadapkan oleh adanya konflik kepentingan akibat perbedaan tujuan. Pemegang saham, termasuk pemilik institusional, menginginkan perusahaan beroperasi secara efisien dan mematuhi regulasi, sementara manajemen sering kali memiliki kepentingan pribadi yang dapat mendorong pengambilan keputusan yang menguntungkan mereka, termasuk strategi penghindaran pajak. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepemilikan institusional

belum cukup efektif dalam mengawasi tindakan manajemen terkait kebijakan pajak. Dalam teori keagenan, kepemilikan institusional seharusnya berperan dalam mengurangi asimetri informasi dan meningkatkan mekanisme monitoring terhadap manajemen. salah satu contoh kasus di lapangan yaitu PT Adaro Energy yang dilaporkan Global Witness (2019) menunjukkan strategi penghindaran pajak melalui pelaporan pendapatan lintas negara. Adaro diduga menghemat pajak hingga Rp 1,95 triliun dengan menjual batu bara melalui divisi Singapura, Coaltrade Services International, pada harga yang lebih tinggi dibandingkan harga pembelian.

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Vizandra & Mustikasari (2021) penelitian ini menunjukkan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap praktik penghindaran pajak perusahaan. Penelitian ini juga menemukan bahwa tidak terdapat perbedaan signifikan praktik penghindaran pajak pada perusahaan BUMN dan Swasta. Berdasarkan hasil penelitian ini, diharapkan dapat menjadi masukan bagi pemegang saham khususnya kepemilikan institusional agar dapat meningkatkan fungsi monitoringnya kepada pihak manajemen agar meminimalisir penghindaran pajak. Selain itu, bagi pemerintah diharapkan dapat memberikan pengawasan dengan proporsi yang sama, baik kepada perusahaan BUMN maupun Swasta.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa kepemilikan institusional tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penghindaran pajak pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini dibuktikan dengan nilai probabilitas sebesar 0,284 yang lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05, sehingga hipotesis nol tidak dapat ditolak. Selain itu, nilai adjusted R-squared yang hanya sebesar 0,002 menunjukkan bahwa kepemilikan institusional hanya mampu menjelaskan 0,2% variasi dalam penghindaran pajak, sedangkan 99,8% lainnya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak tercakup dalam model penelitian ini, seperti kebijakan perpajakan, regulasi pemerintah, kondisi ekonomi, dan faktor manajerial lainnya.

Dalam konteks teori keagenan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepemilikan institusional belum mampu menjalankan peran pengawasan yang efektif terhadap tindakan manajemen, khususnya dalam kebijakan perpajakan. Meskipun secara teori kepemilikan institusional diharapkan dapat mengurangi asimetri informasi dan meningkatkan fungsi monitoring, temuan penelitian ini justru mendukung penelitian sebelumnya (Vizandra & Mustikasari, 2021) yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Hal ini dapat disebabkan oleh rendahnya keterlibatan aktif investor institusional dalam mengontrol kebijakan pajak atau adanya faktor lain yang lebih dominan dalam strategi perusahaan.

Implikasi dari penelitian ini adalah bahwa pemegang saham institusional perlu meningkatkan fungsi pengawasannya terhadap manajemen untuk memastikan kebijakan perpajakan yang transparan dan sesuai dengan regulasi. Selain itu, bagi regulator dan pemerintah, diperlukan upaya pengawasan yang lebih ketat dan merata, baik terhadap perusahaan BUMN maupun swasta, guna memastikan praktik perpajakan yang sesuai dengan prinsip tata kelola perusahaan yang baik

B. Saran

Penelitian selanjutnya dapat mencakup variabel-variabel lain untuk mendapatkan gambaran yang lebih lengkap tentang faktor-faktor yang memengaruhi penghindaran pajak di faktor pertambangan. Penelitian ini memiliki keterbatasan, di antaranya tidak mempertimbangkan faktor-faktor eksternal lainnya yang bisa berpengaruh terhadap penghindaran pajak, kebijakan perpajakan, regulasi pemerintah, kondisi ekonomi, dan faktor manajerial. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk menambahkan variabel lain yang lebih komprehensif guna memperoleh hasil yang lebih akurat dalam memahami determinan penghindaran pajak pada perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrika, R., & Author, C. (2021). Kepemilikan institusional terhadap penghinaran pajak. *Balance : Jurnal akuntansi dan bisnis*, 6(2), 131–144. <http://jurnal.um-palembang.ac.id/balance>
- Athira, A., & Lukose, P. J. J. (2023). Do common institutional owners' activisms deter tax avoidance? Evidence from an emerging economy. *Pacific Basin Finance Journal*, 80. <https://doi.org/10.1016/j.pacfin.2023.102090>
- Ashiru, F., Adegbite, E., & Nakpodia, F. (2023). Nigerian professional investors' sense-making of the impact of shareholder activism on corporate accountability. *Journal of Accounting and Public Policy*, 42(4). <https://doi.org/10.1016/j.jaccpubpol.2023.107114>
- Darsani, P. A., & Sukartha, I. M. (t.t.). The Effect of Institutional Ownership, Profitability, Leverage and Capital Intensity No. on Tax Avoidance. Dalam *American Journal of Humanities and Social Sciences Research* (Nomor 5). www.ajhssr.com
- Dayani, L., & Suryandari, D. (2022). Tax avoidance pada perusahaan sector pertambangan di indoensia *IJAB Indonesian Journal of Accounting and Business*, 4(1), 1–15. <https://doi.org/10.33019/ijab.v4i1.41>
- Fatmawati, F., & Lubis, A. S. (2020). Pengaruh perilaku kewirausahaan terhadap kemampuan manajerial pada pedagang pakaian pusat pasar kota medan. *Jurnal Muhammadiyah Manajemen Bisnis*, 1(1), 1. <https://doi.org/10.24853/jmmb.1.1.1-10>
- Harinurdin, E., & Safitri, K. A. (2023). Tata Kelola Perusahaan Tercatat di No. *Jurnal Vokasi No.*, 10(1), 6.
- Joni, E., & Fauziah, A. (2022). Faktor-faktor yang memengaruhi penghindaran pajak pada perusahaan manufaktur di BEI (Vol. 2, Nomor 1). <http://jurnaltsm.id/No.php/EJATSM>
- Krisna, A. M. (2019). Pengaruh Kepemilikan Institusional dan Kepemilikan Manajerial pada Tax Avoidance dengan Kualitas Audit sebagai Variabel Pemoderasi. *Wacana Ekonomi (Jurnal Ekonomi. Bisnis dan Akuntansi)*, 18(2), 82–91. <https://doi.org/10.22225/we.18.2.1162.82-91>
- Lastyanto, W. D., & Setiawan, D. (2022). Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Penghindaran Pajak Perusahaan Manufaktur di No. (2017-2019). *Jurnal akuntansi Trisakti*, 9 (1), 27-40 <https://doi.org/10.25105/jat.v9i1.12717>
- Masrullah, M., & Asriati, A. (2021). Penerapan self assesstment system dalam meningkatkan kesadaran atas kepatuhan membayar pajak di kabupaten gowa. *Amnesty: Jurnal Riset Perpajakan*, 4(1), 23-33.

Masrullah, M., Mursalim, M., & Su'un, M. (2018). Pengaruh kepemilikan institusional, komisaris independen, leverage dan sales growth terhadap tax avoidance pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek No. Simak, 16(02), 142-165.

Measures against tax avoidance and tax evasion the Netherlands tackle tax avoidance Measures protecting the tax base Factsheet. (2022).

Nazlatunnuha, D. F. (2023). Keberhasilan Aktivis Pemegang Saham dalam Mengubah Tata Kelola Danone: Kasus Bluebell Capital Partners. *Jurnal Hubungan Internasional*, 16(2).

Nessia Fitri, E., & Rahman Hakim, D. (t.t.). *Does Institutional Ownership Moderate the Effect of Transfer Pricing and Sales Growth on Tax Avoidance?* <https://doi.org/10.15294/jda.v16i2.5697>

Oktavia Erlin, L., Sutarjo, A., Lady Silvera, D., & Author, C. (2023). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Institusional dan Beban Pajak Tangguhan Terhadap Tax Avoidance.* 1(2). <https://doi.org/10.31933/epja.v1i2>

Putri, F., Sampurno, L., Anwar, S., Pembangunan, U., Veteran, N. “, & Timur, J. (t.t.). The role of institutional ownership as a moderating variable in the influence of ROA, CR and der on tax avoidance peran kepemilikan institusional sebagai varabel moderasi dalam pengaruh ROA, CR, dan der terhadap tax avoidance.

Ratnasari, D., Anita Nuswantara Jurusan Akuntansi, D., Ekonomi, F., Negeri Surabaya, U., & Jurusan Akuntansi, I. (2020). Pengaruh kepemilikan institusional dan leverage terhadap penghindaran pajak (tax avoidance).

Sanchez, G. R., & Mulyani, S. D. (2020). Webinar Nasional Cendekiawan Ke 6 Tahun 2020, No. 5. Dalam *KOCENIN Serial Konferensi* (Vol. 10, Nomor 1).

Sudiarto, E., Amin, A., & Kinanti Sabaneno, D. (2022). Analisis kepemilikan instiusional dan ukuran perusahaan terhadap tax avoidance dengan kinerja keuangan sebagai variabel moderasi. *Jurnal Manajemen Dirgantara*, 15(2), 309–318. <https://doi.org/10.56521/manajemen-dirgantara.v15i2.768>

Tarmizi, A., Hikmah Perkasa, D., Meliantari, D., & Annisa Wahdiawati, S. (2023). The Effect of Institutional Ownership, Family Ownership, and Thin Capitalization on Tax Avoidance. *KnE Social Sciences*. <https://doi.org/10.18502/kss.v8i12.13645>.

Vizandra, E. P., & Mustikasari, E. (t.t.). (2021) Institutional ownership and tax avoidance comparative study in BUMN (badan usaha milik negara) and private companies www.jraba.org

Wardani, D. K. (2020). Dampak riil penghindaran pajak pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek No. *Akmenika: Jurnal Akuntansi dan Manajemen*, 17(1).

L

A

M

P

I

R

A

N



**Lampiran 1 master data
Kepemilikan institusional**

NO	KODE PERUSAHAAN	TAHUN	Jumlah kep institusional	Jumlah saham beredar	Persen	Kepemilikan Institusional
1	ADRO	2021	14045425500	31202734000	100%	045013445
	ADRO	2022	14045425500	30985962000	100%	0453283506
	ADRO	2023	14045425500	30881205900	100%	0454821147
2	ARII	2021	17686421755765	5077574510960	100%	3483242189
	ARII	2022	17686421755765	5077574510960	100%	3483242189
3	BSSR	2021	2333846054237640	2540203501736000	100%	0918763419
	BSSR	2022	2341147564346790	2632508155772000	100%	0889322056
	BSSR	2023	2342979308148790	2640219381658880	100%	0887418418
4	BUMI	2021	24061021029302400	120384508328145600	100%	0199868084
	BUMI	2022	275712189700000000	602181350190187500	100%	0457855743
	BUMI	2023	275712189700000000	602235768460800000	100%	0457814371
5	ENRG	2021	612591398	697266668	100%	0878561139
	ENRG	2022	612591398	697266668	100%	0878561139
	ENRG	2023	612591398	697266668	100%	0878561139
6	GEMS	2021	8825371040112466	9541911860125000	100%	0924905949
	GEMS	2022	8824453110380620	9541911860125000	100%	0924809749
	GEMS	2023	8823504444054300	9541911860125000	100%	0924710328
7	MBAP	2021	1790759747351280	1989745333978800	100%	0899994445
	MBAP	2022	1193751442049040	1989745333978800	100%	0599951874
8	MEDC	2021	1790627201981040	1989745333978800	100%	0899927831
	MEDC	2022	29792782099710100	40448934813094300	100%	0736552946
	MEDC	2023	30845830159296600	40571649211954600	100%	0760280412
9	SMMT	2021	2819069845	3150000000	100%	0894942808
	SMMT	2022	2635030695	3150000000	100%	0836517681
	SMMT	2023	3090530067	3150000001	100%	0981120656
10	FIRE	2021	763911050	1475363179	100%	0517778308
	FIRE	2022	840968000	1475363179	100%	0570007448
	FIRE	2023	761011050	1475363179	100%	051581269
11	SURE	2021	1382440643	1497576771	100%	092311838
	SURE	2022	1382440643	1497576771	100%	092311838
	SURE	2023	1382440643	1497576771	100%	092311838
12	ITMG	2021	1193090145272130	1776751421811707	100%	0671500881
	ITMG	2022	1193090145272130	1831484133250000	100%	0651433514
	ITMG	2023	1193090145272130	1831597127370990	100%	0651393236
13	AIMS	2021	169999890	2200000000	100%	0772726773
	AIMS	2022	169999890	2200000000	100%	0772726773
	AIMS	2023	169999890	2200000000	100%	0772726773
14	HRUM	2021	359495532610420	4226054222800000	100%	0850664791
	HRUM	2022	17503900697991900	21584311142623100	100%	0810954799
	HRUM	2023	17503900697991900	21584311142623100	100%	0810954799
15	KKGI	2021	5255391210862500	7606655347936920	100%	0690893825
	KKGI	2022	5186047901550263	7565003834008120	100%	0685531431
	KKGI	2023	5457978085862500	7565003834008120	100%	072147724
16	BBRM	2021	4421175739	5367076248	100%	0823758697
	BBRM	2022	1292952562	1645796054	100%	0785609225
	BBRM	2023	7699537318	8479490328	100%	0908018881
17	BESS	2021	2695947180	3412457110	100%	0790031081
	BESS	2022	3017932380	3433061158	100%	087907912
	BESS	2023	3017932380	3440455528	100%	0877189766
18	CNKO	2021	2494394225	8956361206	100%	0278505318
	CNKO	2022	2494394225	8956361206	100%	0278505318
	CNKO	2023	2494394225	8956361206	100%	0278505318
19	RIGS	2021	795162541558120	9869733390000000	100%	080565757
	RIGS	2022	795238637627919	9869733390000000	100%	080573467
	RIGS	2023	795238637627919	9869733390000000	100%	080573467
20	TEBE	2021	820149161	1285000000	100%	0638248374
	TEBE	2022	820149161	1285000000	100%	0638248375
	TEBE	2023	820149161	1285000000	100%	0638248374
21	DSSA	2021	748151022268387	1249022930342400	100%	0598989021
	DSSA	2022	748151022268387	1249022930342400	100%	0598989021
	DSSA	2023	748151022268387	1249022930342400	100%	0598989021
22	SGER	2021	1066333333	1959514668	100%	0544182368
	SGER	2022	2056978332	3727301685	100%	0551867948
	SGER	2023	2185539477	4364335706	100%	050077254
23	TCIP	2021	4000000000	5000000000	100%	08
	TCIP	2022	4000000000	5000000000	100%	08
	TCIP	2023	4000000000	5000000000	100%	08
24	BIPI	2021	17175118313	44693066193	100%	0384290445
	BIPI	2022	13652680813	57918360917	100%	0235722845
	BIPI	2023	22801564379	63710196917	100%	0357895054

Penghinaran pajak

NO	KODE PERUSAHAAN	TAHUN	pembayaran pjg penghasilan	laba sebelum pajak	Persen	Penghindaran pajak
	ADRO	2021	485654392090	2406336975315	100%	0201823102
1	ADRO	2022	1376166796935	7246976179905	100%	0189895311
	ADRO	2023	2476258107700	3714214748700	100%	0666697613
	ARII	2021	2706955845	8718148819	100%	0310496632
2	ARII	2022	5039850933	58009283255	100%	0086880076
	ARII	2023	981054000	5198271845	100%	0188726952
3	BSSR	2021	26842625510400	43111290404547	100%	0622635631
	BSSR	2022	140903906377470	503842874965125	100%	0279658428
	BSSR	2023	118034988247995	359939936791110	100%	032792968
	BUMI	2021	199603929951780	474929707549485	100%	0420280995
4	BUMI	2022	554641813061580	1132646658557220	100%	0489686531
	BUMI	2023	613475552416710	134372079437010	100%	4565498688
	ENRG	2021	3946884962	4438038016	100%	0889331039
5	ENRG	2022	4094529857	11222359561	100%	0364854631
	ENRG	2023	2783458429	7010601072	100%	0397035632
	GEMS	2021	81843797568675	751960769281395	100%	0108840515
6	GEMS	2022	252752819934930	1466410365507360	100%	0172361588
	GEMS	2023	443560409288670	1114430301622120	100%	0398015388
	MBAP	2021	31168319924265	210322856697435	100%	0148192738
7	MBAP	2022	94777387446945	376363428921090	100%	0251824115
	MBAP	2023	34663027576650	50149523685030	100%	0691193555
	MEDC	2021	312964216264560	439550148228315	100%	0712010262
8	MEDC	2022	837567373435530	1706123783741415	100%	0490918292
	MEDC	2023	808720421506880	1192736985500217	100%	0678037515
	SMMT	2021	6413309295	258001970758	100%	0024857598
9	SMMT	2022	22718499373	463165596772	100%	004905049
	SMMT	2023	75811152452	280054340392	100%	027070158
	FIRE	2021	15478328884	50649887742	100%	0305594535
10	FIRE	2022	3742374135	118852623553	100%	0031487518
	FIRE	2023	4335813284	2864404803	100%	1513687339
	SURE	2021	2290524456	76050295479	100%	0030118548
11	SURE	2022	811978310	99499700780	100%	0008160611
	SURE	2023	(-)	(171.628.917.855)	100%	0
	ITMG	2021	7673955645	1013440237635	100%	0007572184
12	ITMG	2022	348457633395	2520660278280	100%	0138240618
	ITMG	2023	651294147105	1051007212080	100%	0619685707
	AIMS	2021	78664319	2282862162	100%	0034458637
13	AIMS	2022	120768397	1050038887	100%	0115013262
	AIMS	2023	616387076	17315300677	100%	0035597827
	HRUM	2021	13962133269945	208111346038200	100%	0067089726
14	HRUM	2022	45770028364185	779220919657710	100%	0058738192
	HRUM	2023	227985949659195	429141784166895	100%	0531260199
	KKGI	2021	3686939996535	55409970512370	100%	0066539288
15	KKGI	2022	28584017865840	94735442581155	100%	0301724646
	KKGI	2023	32894459007885	63838095040080	100%	0515279458
	BBRM	2021	127694752470	1229678372865	100%	0103844026
16	BBRM	2022	181799158440	1314038038365	100%	0138351519
	BBRM	2023	209035745220	6802866223965	100%	0030727599
	BESS	2021	5544857213	115531892914	100%	0047994169
17	BESS	2022	3130308445	58751082752	100%	0053280864
	BESS	2023	6085262804	81094051677	100%	007503957
18	CNKO	2021	88336781	73152107	100%	1207576714
	CNKO	2022	132377867	42058641	100%	3147459448
	CNKO	2023	182678624	34046746	100%	5365523742
	RIGS	2021	461703549540	4779822	100%	080565757
19	RIGS	2022	264876295950	3983768535615	100%	080573467
	RIGS	2023	698378815610385	582107821613958000	100%	080573467
	TEBE	2021	20805281	202891081	100%	0102544089
20	TEBE	2022	77240460	423102362	100%	0182557383
	TEBE	2023	136827650	297964736	100%	0459207529
	DSSA	2021	106248846465165	619031928708165	100%	0171637102
21	DSSA	2022	530860045029075	2620070414637790	100%	0202612892
	DSSA	2023	574851734115075	1927169122691490	100%	0298288161
22	SGER	2021	34567100197	270778171010	100%	0127658371
	SGER	2022	125898936220	748250494759	100%	0168257739
	SGER	2023	147639717584	840910489431	100%	0175571264
	TCIP	2021	2573000000	8541100000	100%	0301249254
23	TCIP	2022	2842300000	11669800000	100%	0243560301
	TCIP	2023	2942100000	18970500000	100%	0155088163
24	BIPI	2021	13916430564510	51412303028385	100%	0270682886
	BIPI	2022	6800779260480	36454312881645	100%	0186556232
	BIPI	2023	185635250241255	71147018090715	100%	2609178223

Kode perusahaan	Tahun	X	Y
ADRO	2021	0.45	0.20
ADRO	2022	0.45	0.18
ADRO	2023	0.45	0.66
ARII	2021	3.48	0.31
ARII	2022	3.48	0.08
ARII	2023	3.48	0.18
BSSR	2021	0.91	0.62
BSSR	2022	0.88	0.27
BSSR	2023	0.88	0.32
BUMI	2021	0.19	0.42
BUMI	2022	0.45	0.48
BUMI	2023	0.45	4.56
ENRG	2021	0.87	0.88
ENRG	2022	0.87	0.36
ENRG	2023	0.87	0.39
GEMS	2021	0.92	0.10
GEMS	2022	0.92	0.17
GEMS	2023	0.92	0.39
MBAP	2021	0.89	0.14
MBAP	2022	0.59	0.25
MBAP	2023	0.89	0.69
MEDC	2021	0.73	0.71
MEDC	2022	0.76	0.49
MEDC	2023	1	0.67
SMMT	2021	0.89	0.02
SMMT	2022	0.83	0.04
SMMT	2023	0.98	0.27
FIRE	2021	0.51	0.30
FIRE	2022	0.57	0.03
FIRE	2023	0.51	1.51
SURE	2021	0.92	0.03
SURE	2022	0.92	0.08
SURE	2023	0.92	0
ITMG	2021	0.67	0.75
ITMG	2022	0.65	0.13
ITMG	2023	0.65	0.61
AIMS	2021	0.77	0.03
AIMS	2022	0.77	0.11

AIMS	2023	0.77	0.03
HRUM	2021	0.85	0.06
HRUM	2022	0.81	0.05
HRUM	2023	0.81	0.53
KKGI	2021	0.69	0.06
KKGI	2022	0.68	0.30
KKGI	2023	0.72	0.51
BBRM	2021	0.82	0.10
BBRM	2022	1.64	0.13
BBRM	2023	0.90	0.03
BESS	2021	0.79	0.04
BESS	2022	0.87	0.05
BESS	2023	0.87	0.07
CNKO	2021	0.27	1.20
CNKO	2022	0.27	3.14
CNKO	2023	0.27	5.36
RIGS	2021	0.80	9.65
RIGS	2022	0.80	0.06
RIGS	2023	0.80	0.11
TEBE	2021	0.63	0.10
TEBE	2022	0.63	0.18
TEBE	2023	0.63	0.45
DSSA	2021	0.59	0.17
DSSA	2022	0.59	0.20
DSSA	2023	0.59	0.29
SGER	2021	0.54	0.12
SGER	2022	0.55	0.16
SGER	2023	0.50	0.17
TCIP	2021	0.8	0.30
TCIP	2022	0.8	0.24
TCIP	2023	0.8	0.15
BIPI	2021	0.38	0.27
BIPI	2022	0.23	0.18
BIPI	2023	0.35	2.60

Lampiran 2 : Hasil Eviews uji Deskriptif

	X	Y
Mean	0.824722	0.617917
Median	0.780000	0.200000
Maximum	3.480000	9.650000
Minimum	0.190000	0.000000
Std. Dev.	0.602750	1.417576
Skewness	3.564394	4.599047
Kurtosis	16.27479	26.39241
Jarque-Bera	681.1191	1895.429
Probability	0.000000	0.000000
Sum	59.38000	44.49000
Sum Sq. Dev.	25.79479	142.6760
Observations	72	72

Lampiran 3 : Hasil uji FEM

Dependent Variable: Y
 Method: Panel Least Squares
 Date: 01/19/25 Time: 16:59
 Sample: 2021 2023
 Periods included: 3
 Cross-sections included: 24
 Total panel (balanced) observations: 72

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-1.163419	0.492038	-2.364489	0.0222
X	0.627419	0.593034	1.057982	0.2955

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

Root MSE	0.368823	R-squared	0.563820
Mean dependent var	-0.645972	Adjusted R-squared	0.341090
S.D. dependent var	0.562371	S.E. of regression	0.456495
Akaike info criterion	1.537447	Sum squared resid	9.794213
Schwarz criterion	2.327956	Log likelihood	-30.34810
Hannan-Quinn criter.	1.852151	F-statistic	2.531405
Durbin-Watson stat	2.626698	Prob(F-statistic)	0.003210

Lampiran 4 : Hasil uji REM

Dependent Variable: Y
 Method: Panel Least Squares
 Date: 01/19/25 Time: 17:05
 Sample: 2021 2023
 Periods included: 3
 Cross-sections included: 24
 Total panel (balanced) observations: 72

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.499639	0.111565	-4.478471	0.0000
X	-0.177434	0.109481	-1.620684	0.1096
Root MSE	0.548260	R-squared		0.036166
Mean dependent var	-0.645972	Adjusted R-squared		0.022397
S.D. dependent var	0.562371	S.E. of regression		0.556038
Akaike info criterion	1.691423	Sum squared resid		21.64244
Schwarz criterion	1.754663	Log likelihood		-58.89122
Hannan-Quinn criter.	1.716599	F-statistic		2.626617
Durbin-Watson stat	1.237106	Prob(F-statistic)		0.109582

Lampiran 5 : Tabel Hasil Uji CEM

Dependent Variable: Y
 Method: Panel Least Squares
 Date: 01/19/25 Time: 17:05
 Sample: 2021 2023
 Periods included: 3
 Cross-sections included: 24
 Total panel (balanced) observations: 72

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.499639	0.111565	-4.478471	0.0000
X	-0.177434	0.109481	-1.620684	0.1096
Root MSE	0.548260	R-squared		0.036166
Mean dependent var	-0.645972	Adjusted R-squared		0.022397
S.D. dependent var	0.562371	S.E. of regression		0.556038
Akaike info criterion	1.691423	Sum squared resid		21.64244
Schwarz criterion	1.754663	Log likelihood		-58.89122
Hannan-Quinn criter.	1.716599	F-statistic		2.626617
Durbin-Watson stat	1.237106	Prob(F-statistic)		0.109582

Lampiran 6 : Tabel hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests

Equation: Untitled

Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	2.472031	(23,47)	0.0043
Cross-section Chi-square	57.086244	23	0.0001

Lampiran 7: Tabel hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects – Hausman Test

Equation: Untitled

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. D.f.	Prob.
Cross-section random	1.822497	1	0.1770

Lampiran 8 : uji LM

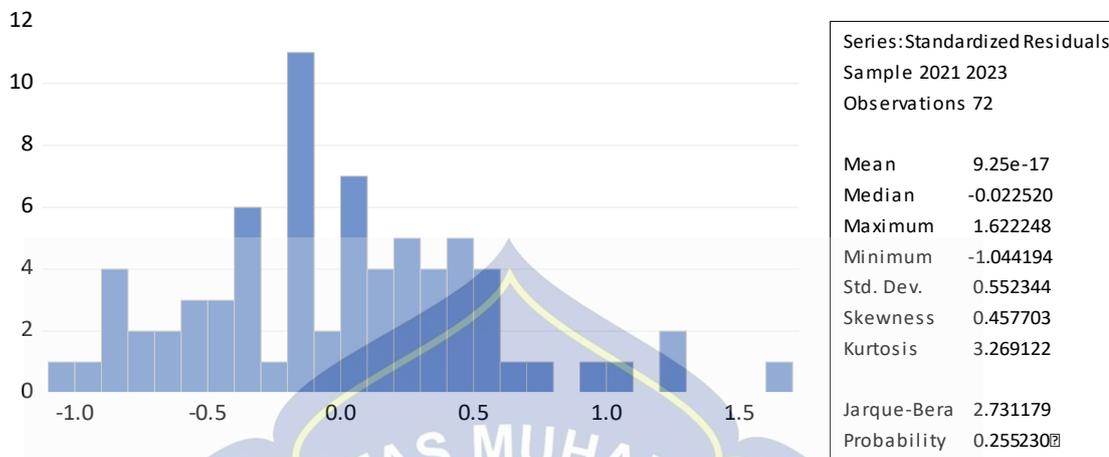
Lagrange Multiplier Tests for Random Effects

Null hypotheses: No. effects

Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided (all others) alternatives

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	6.247847 (0.0124)	0.896975 (0.3436)	7.144821 (0.0075)
Honda	2.499569 (0.0062)	0.947088 (0.1718)	2.437154 (0.0074)
King-Wu	2.499569 (0.0062)	0.947088 (0.1718)	1.615399 (0.0531)
Standardized Honda	2.781420 (0.0027)	1.608203 (0.0539)	-1.166228 (0.8782)
Standardized King-Wu	2.781420 (0.0027)	1.608203 (0.0539)	-0.416797 (0.6616)
Gourieroux, et al.	--	--	7.144821 (0.0108)

Lampiran 9: Gambar uji normalitas



Lampiran 10 : Hasil uji heteroskedastisitas

Dependent Variable: ABS_RES
 Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
 Date: 01/19/25 Time: 17:15
 Sample: 2021 2023
 Periods included: 3
 Cross-sections included: 24
 Total panel (balanced) observations: 72
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.280061	0.041443	6.757803	0.0000
X	-0.027338	0.040651	-0.672505	0.5035

Effects Specification		S.D.	Rho
Cross-section random		0.037113	0.0345
Idiosyncratic random		0.196467	0.9655

Weighted Statistics			
Root MSE	0.192943	R-squared	0.006471
Mean dependent var	0.244747	Adjusted R-squared	-0.007722
S.D. dependent var	0.194929	S.E. of regression	0.195680
Sum squared resid	2.680357	F-statistic	0.455908
Durbin-Watson stat	1.728001	Prob(F-statistic)	0.501767

Unweighted Statistics			
R-squared	0.007115	Mean dependent var	0.257515
Sum squared resid	2.771311	Durbin-Watson stat	1.671288

Lampiran 11 : Lampiran Hasil uji autokorelasi

Root MSE	0.452747	R-squared	0.016156
Mean dependent var	-0.408655	Adjusted R-squared	0.002101
S.D. dependent var	0.459652	S.E. of regression	0.459169
Sum squared resid	14.75852	F-statistic	1.149466
Durbin-Watson stat	1.808435	Prob(F-statistic)	0.287343

Lampiran 12 : Hasil persamaan regresi data panel

Dependent Variable: Y
 Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
 Date: 01/19/25 Time: 17:08
 Sample: 2021 2023
 Periods included: 3
 Cross-sections included: 24
 Total panel (balanced) observations: 72
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.521730	0.143195	-3.643480	0.0005
X	-0.150648	0.139694	-1.078412	0.2846

Effects Specification

	S.D.	Rho
Cross-section random	0.322651	0.3331
Idiosyncratic random	0.456495	0.6669

Weighted Statistics

Root MSE	0.452747	R-squared	0.016156
Mean dependent var	-0.408655	Adjusted R-squared	0.002101
S.D. dependent var	0.459652	S.E. of regression	0.459169
Sum squared resid	14.75852	F-statistic	1.149466
Durbin-Watson stat	1.808435	Prob(F-statistic)	0.287343

Unweighted Statistics

R-squared	0.035342	Mean dependent var	-0.645972
Sum squared resid	21.66095	Durbin-Watson stat	1.232163

Lampiran 13: Uji t

Dependent Variable: Y
 Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
 Date: 01/19/25 Time: 17:08
 Sample: 2021 2023
 Periods included: 3
 Cross-sections included: 24
 Total panel (balanced) observations: 72

Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.521730	0.143195	-3.643480	0.0005
X	-0.150648	0.139694	-1.078412	0.2846

Lampiran 14 : Hasil Uji R²

Root MSE	0.452747	R-squared	0.016156
Mean dependent var	-0.408655	Adjusted R-squared	0.002101
S.D. dependent var	0.459652	S.E. of regression	0.459169
Sum squared resid	14.75852	F-statistic	1.149466
Durbin-Watson stat	1.808435	Prob(F-statistic)	0.287343

Lampiran 14 : Pengambilan data pada PT BURSA EFEK INDONESIA
<https://www.idx.co.id/id/perusahaan-tercatat/laporan-keuangan-dan-tahunan/>

The screenshot shows the IDX website interface. The browser address bar displays the URL: <https://www.idx.co.id/id/perusahaan-tercatat/laporan-keuangan-dan-tahunan/>. The page content includes a search bar, navigation links, and a filter section for selecting financial reports. The filter section shows the following options:

- Laporan keuangan
- Laporan Tahunan
- Sanam
- Obligasi
- 2023
- 2024
- 2023
- 2022
- 2021
- Triwulan 1
- Triwulan 2
- Triwulan 3
- Tahunan

Buttons for "MASUK", "DAFTAR", "EN", and "ID" are visible. Below the filter section, there are "RESET" and "Terapkan" buttons. The "AIMS" section shows the following details:

AIMS 31 Mei 2022 | 23:51
 Nama : PT Artha Mahiya Investama Tbk
 Tahun : 2021
 Periode :

The bottom of the screenshot shows a Windows taskbar with various application icons.

Lampiran 15. Tabel Durbin waston

Tabel Durbin-Watson (DW), $\alpha = 5\%$

n	k=1		k=2		k=3		k=4		k=5	
	dL	dU								
71	1.5865	1.6433	1.5577	1.6733	1.5284	1.7041	1.4987	1.7358	1.4685	1.7685
72	1.5895	1.6457	1.5611	1.6751	1.5323	1.7054	1.5029	1.7366	1.4732	1.7688
73	1.5924	1.6479	1.5645	1.6768	1.5360	1.7067	1.5071	1.7375	1.4778	1.7691
74	1.5953	1.6500	1.5677	1.6785	1.5397	1.7079	1.5112	1.7383	1.4822	1.7694
75	1.5981	1.6521	1.5709	1.6802	1.5432	1.7092	1.5151	1.7390	1.4866	1.7698
76	1.6009	1.6541	1.5740	1.6819	1.5467	1.7104	1.5190	1.7399	1.4909	1.7701
77	1.6036	1.6561	1.5771	1.6835	1.5502	1.7117	1.5228	1.7407	1.4950	1.7704
78	1.6063	1.6581	1.5801	1.6851	1.5535	1.7129	1.5265	1.7415	1.4991	1.7708
79	1.6089	1.6601	1.5830	1.6867	1.5568	1.7141	1.5302	1.7423	1.5031	1.7712
80	1.6114	1.6620	1.5859	1.6882	1.5600	1.7153	1.5337	1.7430	1.5070	1.7716
81	1.6139	1.6639	1.5888	1.6898	1.5632	1.7164	1.5372	1.7438	1.5109	1.7720
82	1.6164	1.6657	1.5915	1.6913	1.5663	1.7176	1.5406	1.7446	1.5146	1.7724
83	1.6188	1.6675	1.5942	1.6928	1.5693	1.7187	1.5440	1.7454	1.5183	1.7728
84	1.6212	1.6693	1.5969	1.6942	1.5723	1.7199	1.5472	1.7462	1.5219	1.7732
85	1.6235	1.6711	1.5995	1.6957	1.5752	1.7210	1.5505	1.7470	1.5254	1.7736
86	1.6258	1.6728	1.6021	1.6971	1.5780	1.7221	1.5536	1.7478	1.5289	1.7740
87	1.6280	1.6745	1.6046	1.6985	1.5808	1.7232	1.5567	1.7485	1.5322	1.7745
88	1.6302	1.6762	1.6071	1.6999	1.5836	1.7243	1.5597	1.7493	1.5356	1.7749
89	1.6324	1.6778	1.6095	1.7013	1.5863	1.7254	1.5627	1.7501	1.5388	1.7754
90	1.6345	1.6794	1.6119	1.7026	1.5889	1.7264	1.5656	1.7508	1.5420	1.7758
91	1.6366	1.6810	1.6143	1.7040	1.5915	1.7275	1.5685	1.7516	1.5452	1.7763
92	1.6387	1.6826	1.6166	1.7053	1.5941	1.7285	1.5713	1.7523	1.5482	1.7767
93	1.6407	1.6841	1.6188	1.7066	1.5966	1.7295	1.5741	1.7531	1.5513	1.7772
94	1.6427	1.6857	1.6211	1.7078	1.5991	1.7306	1.5768	1.7538	1.5542	1.7776
95	1.6447	1.6872	1.6233	1.7091	1.6015	1.7316	1.5795	1.7546	1.5572	1.7781
96	1.6466	1.6887	1.6254	1.7103	1.6039	1.7326	1.5821	1.7553	1.5600	1.7785
97	1.6485	1.6901	1.6275	1.7116	1.6063	1.7335	1.5847	1.7560	1.5628	1.7790
98	1.6504	1.6916	1.6296	1.7128	1.6086	1.7345	1.5872	1.7567	1.5656	1.7795
99	1.6522	1.6930	1.6317	1.7140	1.6108	1.7355	1.5897	1.7575	1.5683	1.7799
100	1.6540	1.6944	1.6337	1.7152	1.6131	1.7364	1.5922	1.7582	1.5710	1.7804
101	1.6558	1.6958	1.6357	1.7163	1.6153	1.7374	1.5946	1.7589	1.5736	1.7809
102	1.6576	1.6971	1.6376	1.7175	1.6174	1.7383	1.5969	1.7596	1.5762	1.7813
103	1.6593	1.6985	1.6396	1.7186	1.6196	1.7392	1.5993	1.7603	1.5788	1.7818
104	1.6610	1.6998	1.6415	1.7198	1.6217	1.7402	1.6016	1.7610	1.5813	1.7823
105	1.6627	1.7011	1.6433	1.7209	1.6237	1.7411	1.6038	1.7617	1.5837	1.7827
106	1.6644	1.7024	1.6452	1.7220	1.6258	1.7420	1.6061	1.7624	1.5861	1.7832
107	1.6660	1.7037	1.6470	1.7231	1.6277	1.7428	1.6083	1.7631	1.5885	1.7837
108	1.6676	1.7050	1.6488	1.7241	1.6297	1.7437	1.6104	1.7637	1.5909	1.7841
109	1.6692	1.7062	1.6505	1.7252	1.6317	1.7446	1.6125	1.7644	1.5932	1.7846
110	1.6708	1.7074	1.6523	1.7262	1.6336	1.7455	1.6146	1.7651	1.5955	1.7851
111	1.6723	1.7086	1.6540	1.7273	1.6355	1.7463	1.6167	1.7657	1.5977	1.7855
112	1.6738	1.7098	1.6557	1.7283	1.6373	1.7472	1.6187	1.7664	1.5999	1.7860
113	1.6753	1.7110	1.6574	1.7293	1.6391	1.7480	1.6207	1.7670	1.6021	1.7864
114	1.6768	1.7122	1.6590	1.7303	1.6410	1.7488	1.6227	1.7677	1.6042	1.7869
115	1.6783	1.7133	1.6606	1.7313	1.6427	1.7496	1.6246	1.7683	1.6063	1.7874
116	1.6797	1.7145	1.6622	1.7323	1.6445	1.7504	1.6265	1.7690	1.6084	1.7878
117	1.6812	1.7156	1.6638	1.7332	1.6462	1.7512	1.6284	1.7696	1.6105	1.7883
118	1.6826	1.7167	1.6653	1.7342	1.6479	1.7520	1.6303	1.7702	1.6125	1.7887
119	1.6839	1.7178	1.6669	1.7352	1.6496	1.7528	1.6321	1.7709	1.6145	1.7892

**LEMBAR KONTROL VALIDASI
ABSTRAK**

NAMA MAHASISWA	Rosnita			
NIM	105731115121			
PROGRAM STUDI	Akuntansi			
JUDUL SKRIPSI	Efek aktivisme pemilik institusi keuangan terhadap penghindaran pajak pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Skripsi Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar Di bimbing oleh :			
NAMA PEMBIMBING 1	Dr. Mira, S.E, M.Ak			
NAMA PEMBIMBING 2	Masrullah, S.E, M.Ak			
NAMA VALIDATOR	M. Hidayat, S.E, MM			
No	Dokumen	Tanggal Revisi/Acc	Uraian Perbaikan/saran	Paraf*
1	Abstrak	3 Maret 2025	1. Penulisan* *terlampir pada catatan dapat dilihat dengan cara, open word->review->show markup	

*Harap validator memberi paraf ketika koreksi telah disetujui





UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
PUSAT VALIDASI DATA

Jl. Sultan Alauddin 259 Makassar, Gedung Iqra It. 8 | e-mail: pvd.feb@unismuh.ac.id

LEMBAR KONTROL VALIDASI
PENELITIAN KUANTITATIF

NAMA MAHASISWA	ROSNITA			
NIM	105731115121			
PROGRAM STUDI	AKUNTANSI			
JUDUL SKRIPSI	EFEK AKTIVISME PEMILIK INSTITUSI TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK PADA PERUSAHAAN BERGAMBARAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA			
NAMA PEMBIMBING 1	Dr. Mira, S.E., MAK., Ak			
NAMA PEMBIMBING 2	Masrullah, S.E., M.Ak			
NAMA VALIDATOR	ASRIANI HASAN, SE., M.SC.			
No	Dokumen	Tanggal Revisi	Uraian Perbaikan/saran	Paraf*
1	Instrumen Pengumpulan data (data primer)	21/02/25	Menggunakan Data sekunder	
2	Sumber data (data sekunder)	21/02/25	OK (menggunakan data keuangan)	
3	Raw data/Tabulasi data (data primer)	21/02/25	OK (File yang dikumpulkan berupa data Excel)	
4	Hasil Statistik deskriptif	21/02/25	Revisi tabel hasil analisis statistik deskriptif (angka dituliskan secara lengkap dan tidak copy paste secara langsung dari tabel EVIEWS)	
5	Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen	21/02/25	OK	
6	Hasil Uji Asumsi Statistik	21/02/25	Revisi tabel hasil uji normalitas, hasil uji autokorelasi, hasil uji autokorelasi (angka dituliskan secara lengkap dan tidak copy paste langsung dari tabel EVIEWS)	
7	Hasil Analisis Data/Uji Hipotesis	21/02/25	Revisi Tabel hasil analisis regresi linier sederhana, hasil uji F (angka dituliskan secara lengkap dan tidak copy paste langsung dari tabel EVIEWS)	
8	Hasil interpretasi data	21/02/25	OK	
9	Dokumentasi	21/02/25	OK	

*Harap validator memberi paraf ketika revisi telah diteliti

** Catatan : Hasil Validasi ini ditujukan untuk mengikut seminar hasil. Namun catatan usulan perbaikan wajib direvisi sebelum Ujian Skripsi.



LAMPIRAN TURNITIN 1-5

1 Rosnita 105731115121

ORIGINALITY REPORT

2%	0%	4%	2%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1 Duluk Dayani, Dhini Suryandari. "TAX AVOIDANCE PADA PERUSAHAAN SEKTOR PERTAMBANGAN DI INDONESIA.", IJAB Indonesian Journal of Accounting and Business, 2022
Publication 2%

Exclude quotes Off
Exclude bibliography Off
Exclude matches < 2%





AB III Rosnita 105731115121

ORIGINALITY REPORT

5% SIMILARITY INDEX	LULUS 3% INTERNET SOURCES	11% PUBLICATIONS	11% STUDENT PAPERS
------------------------	-------------------------------------	---------------------	-----------------------

PRIMARY SOURCES

1	Internet Source	2%
2	Submitted to Universitas Diponegoro Student Paper	2%
3	Submitted to Universitas Jenderal Soedirman Student Paper	2%

Exclude quotes

Exclude bibliography

Exclude matches



AB IV Rosnita 105731115121

ORIGINALITY REPORT

10% LULUS **10%**

SIMILARITY INDEX INTERNET SOURCES PUBLICATIONS STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	Repository.umi.ac.id Internet Source	5%
2	Submitted to Universitas Islam Syekh-Yusuf Tangerang Student Paper	3%
3	www.idnfinancials.com Internet Source	2%

Exclude quotes Off

Exclude bibliography Off

Exclude matches < 2%

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH
MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

AB V Rosnita 105731115121

ORIGINALITY REPORT

5%



5%

0%

0%

SIMILARITY INDEX

INTERNET SOURCES

PUBLICATIONS

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

ejournal3.undip.ac.id
Internet Source

2%

2

repository.uniba-bpn.ac.id
Internet Source

2%

Exclude quotes Off

Exclude bibliography Off

Exclude matches < 2%

BIOGRAFI PENULIS



Rosnita. Panggilan Ita lahir di Sepang pada tanggal 23 Maret 2003 dari pasangan suami Istri Bapak Zaini dan Ibu Jani. Peneliti merupakan anak kedua dari 4 bersaudara. Peneliti sekarang bertempat tinggal di BPH Alauddin, Kelurahan Gunung Sari, Kecamatan Rappocini, Kota Makassar, Sulawesi Selatan. Pendidikan yang ditempuh oleh peneliti yaitu SD Negeri 301 Pinrang lulus tahun 2015, SMP Negeri 1 Lembang tahun 2018, SMK Negeri 9 Pinrang lulus tahun 2021 dan mulai mengikuti kuliah Program S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis kampus Universitas Muhammadiyah Makassar sampai dengan sekarang. Sampai dengan penulisan skripsi ini peneliti masih terdaftar sebagai mahasiswa Program S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN